

**PENGARUH KEMATANGAN EMOSI DENGAN KESIAPAN MENIKAH
PADA MAHASISWA AKHIR FAKULTAS EKONOMI UNMUHA**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi (S-1)



Oleh:

MAHARANI

2209110011

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BANDA ACEH

2026

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH KEMATANGAN EMOSI DENGAN KESIAPAN MENIKAH PADA MAHASISWA AKHIR FAKULTAS EKONOMI UNMUHA

Disusun oleh:

MAHARANI

2209110011

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada Tanggal
29 JUL 2026

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Julia Aridhona, M.Si
2. Maria Ulfa, S.Psi., M.Pd., PH.D
3. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
4. Ayu Safira, M.Psi., Psikolog



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Maharani

NPM :2209110011

Fakultas :Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi UNMUHA”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri, kucuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.



Banda Aceh, 29 Juli 2026
Yang Menyatakan,


MAHARANI
NPM : 2209110011

MOTTO

“Allah SWT. Tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah SWT. Berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah :5-6)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri, tak ada yang tahu kapan kau mencapai tujuan, percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu.”

(Baskara putra)

“Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahin skripsi ini penulis persembahkan untuk.

1. Kepada cinta pertamaku, Amaku tercinta, Bapak Johansyah, sosok yang dengan penuh keteguhan, pengorbanan dan doa yang tak pernah putus senantiasa menjadi kekuatan serta sumber semangat bagi penulis dalam menapaki setiap langkah penulis. Kepada pintu surgaku dan belahan jiwaku, Ineku tercinta, Ibu Sarpinah, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta melangitkan beribu doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan serta menjadi sandaran terkuat bagi hidup penulis.
2. Kepada saudara sedarah tersayang, Abang Rusdi Aramiko dan Adik Ikhwan Sabara, yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok Adik dan Kakak yang dapat memberikan pengaruh Positif, serta berusaha menjadi panutan di masa yang akan datang. Terima Kasih sudah melalui kebersamaan, perhatian, serta kasih sayang yang tulus telah menghadirkan kekuatan dan keteguhan bagi penulis dalam melewati berbagai proses hingga sampai pada saat ini.
3. Kepada seluruh keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan perjalanan akademik ini.
4. Kepada teman terbaik penulis “Sahabat Surga” yang telah menyemangati penulis, berjuang bersama dan saling merangkul. Terima kasih karena selalu ada

untuk penulis, yaitu Amna Fazira, Rizka Munira dan Dian Anggraini atas bantuan yang tak tergantikan selama perkuliahan dan masa persiapan skripsi.

5. Terakhir, saya berterimakasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, **Maharani**. Anak perempuan kedua dan harapan orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih tetap berani menjadi dirimu sendiri, bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau kadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang didapatkan. Jangan lelah untuk tetap berusaha berbahagialah dimanapun berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

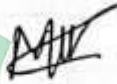
1. Ibu Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Sukri Karim, S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si selaku ketua Prodi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Julia Aridhona, S.Psi.,M.Si selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, masukan, serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Maria Ulfa, S.Psi.,M.Pd.,PH.D selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, masukan, serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan motivasi selama masa perkuliahan.
7. Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

8. Seluruh mahasiswa akhir angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.



Banda Aceh, 27 Juli 2026


Maharani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kesiapan Menikah	12
1. Pengertian Kesiapan Menikah.....	12
2. Aspek-Aspek Kesiapan Menikah	15
3. Indikator Kesiapan Menikah	18
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menikah	21
B. Kematangan Emosi	24
1. Pengertian Kematangan Emosi	24
2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi.....	27
3. Indikator Kematangan Emosi.....	29
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi.....	33
C. Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kesiapan Menikah	34
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Identifikasi Variabel Penelitian	38
B. Defisini Operasional Variabel Penelitian.....	38
1. Kematangan Emosi.....	38
2. Kesiapan Menikah	38
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Metode Pengumpulan Data	41
1. Skala Kematangan Emosi.....	41
2. Skala Kesiapan Menikah	42
E. Analisis Data.....	43
1. Uji Asumsi	43
2. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Orientasi Kancuh	45
B. Pelaksanaan Penelitian	47
C. Hasil Penelitian.....	49
1. Uji Instrumen.....	49
2. Deskriminasi Data dan Subjek Penelitian	55
3. Uji Asumsi	60
4. Uji Hipotesis	62
D. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Populasi.....	40
Tabel 2	Skala Penilaian Likert	41
Tabel 3	Blue Print Kematangan Emosi	42
Tabel 4	Blue Print Kesiapan Menikah	43
Tabel 5	Hasil Deskriminasi Aitem Skala Kematangan Emosi	51
Tabel 6	Skala Kematangan Emosi Setelah Aitem Gugur.....	58
Tabel 7	Hasil Deskriminasi Aitem Skala Kesiapan Menikah	58
Tabel 8	Skala Kematangan Emosi Setelah Aitem Gugur.....	58
Tabel 9	Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 10	Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia	58
Tabel 11	Deskriptif Statistik Data Penelitian	58
Tabel 12	Kategori Data Penelitian	59
Tabel 13	Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 14	Hasil Uji Linearitas	61
Tabel 15	Hasil Uji Hipotesis	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Uji Coba Kematangan Emosi	75
Lampiran 2	Tabulasi Data Uji Coba Skala Kematangan Emosi	76
Lampiran 3	Reliabilitas Kematangan Emosi Sebelum Aitem Di Buang	77
Lampiran 4	Reliabilitas Kematangan Emosi Setelah Aitem Di Buang.....	78
Lampiran 5	Skala Uji Coba Kesiapan Menikah.....	79
Lampiran 6	Tabulasi Data Uji Coba Skala Kesiapan Menikah.....	80
Lampiran 7	Reliabilitas Kesiapan Menikah Sebelum Aitem Di Buang.....	81
Lampiran 8	Reliabilitas Kesiapan Menikah Setelah Aitem Di Buang.....	82
Lampiran 9	Skala Penelitian	83
Lampiran 10	Tabulasi Data Penelitian	84
Lampiran 11	Hasil Uji Reliabilitas.....	93
Lampiran 12	Deskriptif Statistik Data Penelitian	93
Lampiran 13	Hasil Uji Normalitas.....	94
Lampiran 14	Hasil Uji Linearitas.....	94
Lampiran 15	Hasil Uji Hipotesis	95
Lampiran 16	SK Pembimbing.....	96
Lampiran 17	Surat Permohonan Izin Penelitian	97
Lampiran 18	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	98
Lampiran 19	Biodata Penulis.....	99

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu bentuk hubungan emosional dan sosial antara dua individu yang menuntut kemampuan dalam mengelola emosi, empati, serta tanggung jawab emosional agar dapat membentuk hubungan yang harmonis dan stabil. Kematangan emosi menjadi fondasi utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan langgeng dalam pernikahan, karena pasangan yang matang emosinya cenderung mampu mengendalikan perbedaan dan konflik dengan cara yang dewasa.

Usia ideal untuk menikah adalah 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki, karena pada rentang usia tersebut individu umumnya telah mencapai tingkat kematangan tertentu, baik secara fisik maupun psikologis (Susilowati 2023). Namun demikian, pencapaian usia ideal tidak secara otomatis menjamin kesiapan menikah seseorang, terutama dalam aspek emosional. Kesiapan menikah tidak hanya ditentukan oleh usia, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola emosi, beradaptasi, serta menjalankan peran sebagai pasangan dalam kehidupan rumah tangga.

Kesiapan menikah merupakan konsep yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya. Kurangnya kesiapan menikah, khususnya dalam aspek emosional, seringkali menjadi salah satu penyebab munculnya konflik dalam rumah tangga yang pada akhirnya dapat berujung pada perceraian. Hal ini menjadi semakin relevan jika

dikaitkan dengan mahasiswa akhir yang umumnya berada pada tahap dewasa awal, dimana mereka mulai mempertimbangkan pernikahan sebagai bagian dari rencana kehidupan, namun masih dalam proses mencapai kematangan emosi dan kestabilan diri (Abdurrahman, Mudjiran dan Ardi 2020).

Pernikahan dini terutama di kalangan generasi muda termasuk mahasiswa, memiliki risiko perceraian yang lebih tinggi. Faktor utamanya adalah ketidaksiapan emosional, finansial, dan kurangnya pengalaman hidup (Mustafiz, Yusuf dan Jawhari 2023). Ketidaksiapan menikah menjadi salah satu tantangan yang signifikan bagi generasi z yang lahir antara tahun 2000-2010 di mana generasi z adalah generasi yang sedang berada pada fase dewasa awal, usia tersebut biasanya fokus pada pengembangan diri individu.

Kesiapan menikah juga dialami oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa akhir yang berada pada fase dewasa awal. Pada tahap ini, individu mulai mempertimbangkan pernikahan sebagai bagian dari rencana kehidupan, namun dihadapkan pada berbagai tuntutan, seperti penyelesaian studi, persiapan karier, serta pengembangan diri. Kondisi ini menempatkan mahasiswa akhir pada situasi yang membutuhkan kesiapan yang matang sebelum mengambil keputusan untuk menikah (Sugitanata, Pratiwi, Karimullah dan Aminah 2023).

Fenomena mengenai kesiapan menikah juga dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya pada individu yang memutuskan untuk menikah ketika masih menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lingkungan sekitar peneliti, terdapat seorang mahasiswa yang memutuskan untuk menikah ketika masih berada pada semester

lima. Keputusan tersebut diambil ketika individu masih menjalani proses perkuliahan dan belum menyelesaikan pendidikan. Setelah kurang lebih satu tahun menjalani kehidupan pernikahan, individu tersebut mulai menghadapi berbagai permasalahan dalam rumah tangganya. Permasalahan tersebut ditandai dengan pertengkaran yang semakin sering terjadi antara individu dengan suaminya.

Konflik dalam rumah tangga tersebut salah satunya dipicu oleh perilaku suami yang masih melakukan perjudian dan sering bepergian atau beraktivitas di luar rumah tanpa mempertimbangkan tanggung jawabnya sebagai pasangan. Kondisi tersebut menimbulkan ketidaknyamanan dan konflik yang semakin besar dalam hubungan pernikahan. Selain itu, individu tersebut juga mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan oleh suaminya. Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan kehidupan rumah tangga menjadi tidak harmonis dan membuat individu mengalami kesulitan dalam menghadapi kondisi pernikahannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan untuk menikah pada usia dewasa awal tidak hanya membutuhkan keinginan untuk membangun rumah tangga, tetapi juga kesiapan dalam menghadapi berbagai tuntutan dan permasalahan dalam kehidupan pernikahan. Kehidupan pernikahan dapat menghadapkan individu pada konflik, perbedaan perilaku, perubahan tanggung jawab, serta kondisi yang tidak sesuai dengan harapan sebelum menikah. Oleh karena itu, individu membutuhkan kemampuan untuk mengelola emosi, berpikir secara rasional, mengendalikan respons ketika menghadapi konflik, serta

mengambil keputusan secara bijaksana. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan kematangan emosi yang menjadi salah satu aspek penting dalam mempersiapkan individu menghadapi kehidupan pernikahan.

Pernikahan pada mahasiswa dapat dikategorikan sebagai pernikahan dini atau menikah muda yang berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik secara fisik maupun psikologis. Hal tersebut didukung oleh data yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Indonesia menikah dengan persentase sebesar 33,30% pada tahun 2022, kemudian mengalami peningkatan menjadi 44,50% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 35,33% pada tahun 2024. Selain itu, masih terdapat fenomena pernikahan dini di Indonesia, dimana sebanyak 11,2% anak perempuan menikah di bawah usia 18 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa pernikahan dini masih cukup tinggi dan menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan, terutama dalam kaitannya dengan kesiapan menikah dan kematangan emosi individu (Suwarnoputri, Stevani, Putriandi, Nurjihan, Nahda dan Kautsar 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman, Mudjiran dan Ardi (2020) menjelaskan pernikahan tidak hanya dipandang sebagai ikatan lahir dan batin antara dua individu, tetapi juga sebagai proses yang menuntut kesiapan emosional, mental, dan sosial yang matang. Kesiapan ini akan tercapai apabila individu memiliki tingkat kematangan emosi yang baik, karena kemampuan mengendalikan emosi, memahami perasaan pasangan, dan menghadapi konflik dengan bijak menjadi kunci utama dalam mewujudkan pernikahan yang harmonis dan langgeng.

Fitriani dan Cahyono (2025) mengungkapkan kematangan emosi menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kesiapan menikah, karena pernikahan menuntut kemampuan individu untuk mengelola perbedaan, menghadapi konflik, serta menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai pasangan. Individu yang matang secara emosional akan lebih siap dalam menghadapi dinamika kehidupan pernikahan dibandingkan individu yang belum matang secara emosional.

Kematangan emosi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi perasaan atau reaksi perasaan yang stabil terhadap suatu objek permasalahan sehingga untuk mengambil suatu keputusan atau bertindak laku didasari dengan suatu pertimbangan dan tidak mudah berubah-ubah dari satu suasana hati ke dalam suasana hati yang lain (Barbayannis dan Mahindra 2022). Bila seseorang telah matang emosinya, maka individu tersebut telah dapat mengendalikan emosinya, sehingga individu akan berpikir secara matang, berpikir secara baik, dan berpikir secara obyektif.

Resiko dari ketidakmatangan emosi pasangan yang akan segera menikah sangatlah besar, terutama dapat menyebabkan keretakan dalam rumah tangga. Pasangan yang tidak mampu mengontrol emosi pada setiap konflik yang terjadi dalam kehidupan pernikahan cenderung tidak mampu menyelesaikan masalah dengan tenang sehingga menyebabkan suasana yang tidak nyaman lagi dalam berumah tangga (Hasan 2020).

Ketidakmatangan emosi dalam pernikahan dapat menimbulkan masalah yang serius, seperti munculnya konflik berkepanjangan, kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, hingga perilaku menyimpang seperti perjudian yang dapat

berujung pada perceraian. Hal ini sejalan dengan tingginya angka perceraian di Indonesia, dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat sebanyak 448.126 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 463.654 kasus pada tahun 2023, dan berada pada angka sekitar 399.921 kasus pada tahun 2024. Pada tingkat daerah, fenomena serupa juga terlihat di Provinsi Aceh dengan jumlah perceraian mencapai sekitar 6.103 kasus pada tahun 2022 dan 6.510 pada tahun 2023. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam rumah tangga masih menjadi isu serius, sehingga banyak individu merasa khawatir terhadap risiko pernikahan apabila tidak disertai dengan kematangan emosi yang baik (Davita 2021).

Kematangan emosi menjadi dasar penting dalam kesiapan menikah karena individu yang matang secara emosional mampu memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan emosinya secara sehat sehingga lebih stabil dalam menghadapi dinamika hubungan dengan pasangan. Kematangan emosi membuat seseorang mampu merespons konflik secara dewasa, tidak impulsif dalam mengambil keputusan, serta dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan tuntutan dalam pernikahan (Mustafid, Yusuf dan Jauhari 2023). Individu yang matang secara emosional juga lebih mampu berempati, berkomunikasi secara efektif, dan menerima tanggung jawab sebagai pasangan, sehingga kesiapan menikahnya menjadi lebih kuat.

Penelitian mengenai kesiapan menikah telah banyak dilakukan pada individu dewasa awal dengan melihat berbagai faktor yang berkaitan dengan keputusan untuk menikah. Namun, penelitian yang secara khusus menempatkan

kematangan emosi sebagai faktor yang memengaruhi kesiapan menikah pada mahasiswa akhir masih perlu dikaji lebih lanjut. Mahasiswa akhir memiliki karakteristik yang berbeda karena selain mulai memasuki tahap dewasa awal dan mempertimbangkan pernikahan, mereka juga masih menghadapi tuntutan penyelesaian pendidikan dan persiapan memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesiapan individu dalam menghadapi perubahan peran dan tanggung jawab ketika memasuki kehidupan pernikahan.

Selain itu, pembahasan mengenai kesiapan menikah dalam penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada aspek umum kesiapan individu, sedangkan kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan emosi ketika menghadapi tuntutan kehidupan pernikahan belum menjadi fokus utama pada konteks mahasiswa akhir. Padahal, kematangan emosi diperlukan agar individu mampu menghadapi perbedaan, mengendalikan reaksi ketika terjadi konflik, mengambil keputusan secara bijaksana, serta menjalankan tanggung jawab sebagai pasangan. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian untuk mengkaji secara lebih spesifik pengaruh kematangan emosi terhadap kesiapan menikah pada mahasiswa akhir.

Dengan demikian, kematangan emosi berperan sebagai fondasi utama yang menentukan apakah seseorang telah siap menjalani komitmen jangka panjang dalam pernikahan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kematangan emosi dengan kesiapan menikah, terutama dalam konteks mahasiswa akhir yang sedang menjalani skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Kematangan Emosi Berpengaruh Terhadap Kesiapan Menikah pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi UNMUHA.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kematangan emosi berpengaruh terhadap kesiapan menikah pada mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi UNMUHA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi Klinis. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai pengaruh antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah, khususnya pada mahasiswa akhir. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada mahasiswa akhir, terutama dalam konteks kesiapan menikah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang baru tentang kematangan emosi dan kesiapan menikah pada mahasiswa akhir.

- b. Bagi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan evaluasi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pasangan yang memasuki usia pernikahan, khususnya bagi pasangan yang akan menikah agar lebih mempersiapkan emosi sebelum memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan.

E. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
Hikmah dan Rahayu (2021).	Kematangan Emosi dan Dukungan Sosial Berpengaruh terhadap Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menikah sebesar 51,0%. Dukungan sosial juga berpengaruh positif dan signifikan sebesar 24,5%. Secara simultan, keduanya berpengaruh sebesar 52,1% terhadap kesiapan menikah.
Wilis dan Roswiyani (2025).	Kesiapan Menikah Generasi Milenial Peran Persepsi Menikah dan Dukungan Sosial.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui peran persepsi menikah dan dukungan sosial terhadap kesiapan menikah pada generasi milenial.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial yang memiliki pandangan positif terhadap makna dan tujuan pernikahan serta memperoleh dukungan sosial cenderung memiliki kesiapan menikah. Sebaliknya, persepsi negatif terhadap pernikahan dan rendahnya dukungan sosial berkaitan dengan kesiapan menikah yang lebih rendah.
Salsabila (2021),	Hubungan Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada <i>Adulthood</i> pada Perempuan Beretnis.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi berperan dalam kesiapan menikah pada usia muda dengan kontribusi sebesar 6,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan menikah tidak hanya dipengaruhi kematangan emosi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keaslian yang berbeda karena secara khusus mengkaji pengaruh kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada mahasiswa akhir, dengan variabel, subjek penelitian, serta konteks dan waktu penelitian yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian psikologi dan pendidikan, khususnya terkait kesiapan menikah pada mahasiswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesiapan Menikah

1. Pengertian Kesiapan Menikah

Kesiapan menikah adalah kondisi individu yang telah memiliki kesiapan emosional, sosial, dan ekonomi untuk menjalani peran sebagai pasangan dalam suatu sistem keluarga yang baru serta mampu membangun hubungan intim yang stabil dan berkelanjutan. Individu yang siap menikah adalah individu yang telah memiliki stabilitas emosi, mampu mengelola konflik secara konstruktif, memiliki sikap positif terhadap pernikahan, serta memiliki kesiapan dalam menjalankan peran sosial dan ekonomi sebagai suami atau istri. Kesiapan menikah yang baik akan berkontribusi pada kualitas hubungan pernikahan dan kesejahteraan keluarga, sedangkan ketidaksiapan menikah dapat meningkatkan risiko konflik dan ketidakstabilan dalam rumah tangga (Olson dan Defrain 2019).

Berkaitan dengan hal tersebut Fauzil (2019) mengatakan kesiapan menikah merupakan kondisi individu yang telah memiliki kesiapan secara mental, emosional, sosial, dan tanggung jawab untuk memasuki kehidupan rumah tangga. Individu yang siap menikah tidak hanya siap secara usia, tetapi juga mampu mengelola emosi, memahami peran dan kewajiban sebagai suami maupun istri, mampu membangun komunikasi yang baik dengan pasangan, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan pernikahan guna membentuk keluarga yang harmonis dan berkelanjutan.

Menjalani kehidupan pernikahan, individu perlu memiliki kesiapan untuk berkomitmen dalam membangun keluarga serta menjalankan komitmen tersebut

secara berkelanjutan dengan penuh tanggung jawab dan optimal. Individu yang memiliki kesiapan menikah cenderung mampu menghadapi tantangan dalam pernikahan dan lebih berpotensi mewujudkan hubungan yang harmonis. Kesiapan menikah sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu dalam melakukan penyesuaian diri setelah menikah (Fitriani dan Cahyono 2025).

Menghadapi kehidupan pernikahan, individu perlu memiliki kesiapan yang memadai sebagai dasar untuk menghadapi berbagai permasalahan dan tuntutan yang mungkin muncul dalam kehidupan rumah tangga. Tingkat kesiapan pasangan menjadi faktor utama dan penting, yang akan menentukan sebuah pernikahan yang sukses dalam menggapai tujuan mulia dalam pernikahan dan masalah kesiapan menikah menjadi akar bagaimana kelak pasangan suami istri akan menjalankan pernikahannya, dimana kesiapan menikah merupakan kemampuan seorang individu untuk bertanggung jawab akan pernikahannya, membentuk dan menjalankan peran-perannya, sebagai bagian dari cara untuk memenuhi hubungan pernikahannya (Ruheana, Wahidha, Dyana dan Maurizka (2024).

Kesiapan menikah menjadi dua bagian yaitu kesiapan menikah pribadi (personal) dan kesiapan menikah situasi (*circumstantial*). Kesiapan pribadi (personal) terdiri dari kematangan emosi, kesiapan usia kematangan sosial, kesehatan emosional dan kesiapan model peran. Sedangkan kesiapan situasi (*circumstantial*) terdiri dari kesiapan finansial dan kesiapan waktu (Munir dan Mahmudi 2025).

Kesiapan menghadapi kehidupan pernikahan mencakup kematangan emosional, mental, dan finansial yang diperlukan individu, khususnya wanita, untuk menjalani kehidupan pernikahan serta beradaptasi dengan peran dan tanggung jawab baru sebagai istri. (Annisa, Hermawan, Amos dan Nahrudin (2025). Kesiapan ini tidak hanya ditentukan oleh faktor usia, tetapi juga kesiapan psikologis, sosial, dan ekonomi yang mendukung kestabilan rumah tangga.

Proses persiapan sebelum pernikahan menjadi hal penting bagi pasangan yang akan menikah, karena dapat membantu menghindari konflik serta mendukung tercapainya kehidupan pernikahan yang bahagia. Kesiapan menikah yang baik akan memengaruhi pada pernikahan yang dijalani dan mengurangi terjadi perceraian. Kesiapan menikah harus dilakukan oleh laki-laki dan perempuan guna mencapai kehidupan rumah tangga yang sejahtera (Mawaddah, Safrina dan Mawarpuri 2020).

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan menikah ialah kesediaan antara seorang pria dan wanita untuk hidup dalam suatu ikatan yang diakui secara hukum, agama dan masyarakat guna menjalankan peran dan tanggung jawab bersama dalam pernikahan.

2. Aspek-Aspek Kesiapan Menikah

Terdapat 4 aspek-aspek kesiapan menikah, menurut Olson dan Defrain (2019) seseorang dianggap siap untuk menikah jika memenuhi aspek berikut:

- a. Kemampuan sosial yang baik, keterampilan seseorang dalam berinteraksi, berkomunikasi, serta membangun hubungan yang sehat dan adaptif dengan pasangan maupun lingkungan sosial di sekitarnya.

- b. Siap membangun keintiman dalam hubungan, individu mampu dan bersedia menciptakan kedekatan emosional, keterbukaan, serta rasa percaya yang mendalam dengan pasangan sebagai bagian dari kesiapan memasuki pernikahan.
- c. Bertanggung jawab dalam hubungan pernikahan, individu memiliki kesadaran dan komitmen untuk menjalankan peran serta kewajiban sebagai pasangan secara konsisten dan dewasa.
- d. Menerima kekurangan pasangan, individu mampu memahami dan mengakui bahwa pasangan tidak selalu dapat memenuhi semua harapan secara sempurna, sehingga ia perlu bersikap realistis, lapang hati, dan tidak menuntut secara berlebihan.

Sementara itu, menurut Widyawati, Asih dan Utami (2020) aspek kesiapan menikah terdiri dari aspek kesiapan pribadi. Pada aspek kesiapan pribadi meliputi emosi, sosial, kesiapan peran, finansial, agama, norma masyarakat, mental dan kesiapan menerima satu sama lain.

- a. Aspek Kesiapan Sosial, merupakan aspek kesiapan individu dari kegiatan hubungan dengan lingkungan sekitar, serta kemampuan untuk beradaptasi terhadap hal-hal baru disekitarnya.
- b. Aspek Kesiapan Peran, merupakan aspek kesiapan individu dalam pemahaman terkait peran dalam pernikahan.
- c. Aspek Kesiapan Finansial, merupakan aspek kesiapan individu dalam kesiapan ekonomi dalam pernikahan, kesiapan untuk memiliki pekerjaan,

penghasilan sebagai bentuk tanggung jawab menafkahi keluarga dalam pernikahannya.

- d. Aspek Kesiapan Agama, merupakan aspek kesiapan individu untuk memiliki pemahaman terkait agama didalam pernikahan.
- e. Aspek Kesiapan Norma Masyarakat, merupakan aspek kesiapan individu untuk menerapkan nilai-nilai maupun norma yang berlaku di suatu lingkungan masyarakat.

Beberapa aspek lainnya dalam kesiapan menikah, menurut Zajuli (2020) terdiri dari 5 aspek, di antaranya yaitu:

- a. Aspek kesiapan diri dalam memilih pasangan hidup.

Memilih pasangan hidup merujuk pada kondisi internal seseorang yang mencakup kematangan emosional, kognitif, dan sosial sehingga ia mampu membuat keputusan hubungan secara realistis dan bertanggung jawab.

- b. Aspek kesiapan diri belajar hidup dengan pasangan nikah.

Kesiapan diri untuk belajar hidup dengan pasangan nikah merujuk pada kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan dinamika kehidupan bersama yang penuh penyesuaian, kompromi, dan kerja sama.

- c. Aspek kesiapan diri dalam hidup berkeluarga.

Kesiapan diri dalam hidup berkeluarga merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjalani peran sebagai anggota keluarga secara dewasa, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang.

d. Aspek kesiapan diri dalam merawat anak dan mendidik anak.

Kesiapan diri dalam merawat dan mendidik anak merujuk pada kemampuan serta kesediaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan perkembangan anak secara konsisten dan bertanggung jawab. Kesiapan ini mencakup pemahaman dasar tentang pengasuhan, kemampuan memberikan kasih sayang dan keamanan.

e. Aspek kesiapan diri dalam mengelola rumah tangga dan keluarga

Kesiapan diri dalam mengelola rumah tangga dan keluarga merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjalankan berbagai tugas dan tanggung jawab domestik secara teratur, efisien, dan penuh kesadaran.

3. Indikator Kesiapan Menikah

Kesiapan menikah Menurut Wahida (2024) terdapat beberapa indikator di antaranya yaitu:

- a. Kesiapan berkomitmen, kesiapan berkomitmen tampak dari kemampuan seseorang untuk mempertahankan hubungan secara konsisten, menunjukkan loyalitas, dan memprioritaskan keberlangsungan hubungan di atas kepentingan sesaat. Individu yang siap berkomitmen mampu mengambil keputusan jangka panjang.
- b. Kematangan usia, kematangan usia merujuk pada tingkat kedewasaan yang biasanya berkembang seiring bertambahnya usia, di mana seseorang mulai menunjukkan pola pikir yang lebih stabil, kemampuan mengambil keputusan yang bijaksana, serta pemahaman yang lebih realistis tentang kehidupan dan hubungan.

- c. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan merujuk pada kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi, kondisi sosial, maupun tuntutan hidup yang baru, termasuk setelah memasuki kehidupan pernikahan.
- d. Kesiapan menjalankan peran sebagai suami atau istri, menjalankan peran sebagai suami atau istri merujuk pada kesiapan seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab, kewajiban, dan fungsi dalam hubungan pernikahan secara dewasa dan sadar.

Pada penelitian Wilis, Satiadarma dan Roswiyani (2025) juga menjelaskan ada 5 indikator kesiapan menikah, di antara lain yaitu:

- a. Kesiapan finansial, merujuk pada kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga secara stabil, mulai dari memiliki penghasilan yang jelas, mampu mengatur pengeluaran, serta membuat perencanaan keuangan dasar seperti menabung dan mengelola utang.
- b. Kesiapan emosional, merujuk pada kemampuan seseorang mengelola dan mengekspresikan emosi secara sehat, stabil, dan dewasa dalam hubungan. Ini ditandai dengan kemampuan mengendalikan amarah, tidak mudah tersinggung, mampu memahami perasaan pasangan, serta mampu menghadapi konflik tanpa reaksi berlebihan.
- c. Kesiapan hubungan interpersonal, merujuk pada kemampuan seseorang membangun relasi yang sehat, menghargai orang lain, dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi sosial. Ini ditandai dengan kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik dengan cara yang

dewasa, serta menjaga hubungan yang positif dengan pasangan maupun lingkungan sekitar.

- d. Kesiapan hubungan dan peran keluarga, merujuk pada kemampuan seseorang memahami posisi, fungsi, serta tanggung jawabnya dalam keluarga, baik sebagai pasangan maupun calon orang tua. Ini ditandai dengan kemampuan bekerja sama dengan anggota keluarga, menjaga keharmonisan, menunaikan peran sesuai kebutuhan keluarga.
- e. Kesiapan seksual, merujuk pada kemampuan dan kesiapan seseorang memahami, menerima, serta menjalani aspek seksual dalam pernikahan secara sehat, dewasa, dan bertanggung jawab. Ini ditandai dengan pemahaman dasar tentang fungsi dan kesehatan reproduksi, kesiapan berkomunikasi terbuka dengan pasangan mengenai kebutuhan dan batasan.

Terdapat 5 indikator kesiapan menikah menurut Murniati, Pujihasvuty, Nasution, Amrullah dan Planning (2024) sebagai berikut:

- a. Kesiapan sosial, merujuk pada kemampuan seseorang untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas setelah memasuki kehidupan pernikahan. Hal ini mencakup kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan keluarga pasangan, lingkungan tempat tinggal, serta masyarakat, sekaligus memahami norma dan nilai sosial yang berlaku.
- b. Kesiapan moral, dalam kesiapan moral kemampuan seseorang memegang dan menerapkan nilai-nilai etika serta prinsip kebaikan dalam menjalani hubungan pernikahan. Ini ditandai dengan sikap jujur, bertanggung jawab,

mampu membedakan benar dan salah, serta konsisten menjaga integritas dalam setiap tindakan.

- c. Kesiapan rencana menikah, kesiapan seseorang dalam merancang dan memikirkan langkah-langkah konkret terkait pernikahan, baik sebelum maupun setelah akad berlangsung. Ini ditandai dengan kemampuan menyusun tujuan bersama, mempersiapkan aspek administratif dan finansial, serta merencanakan kehidupan rumah tangga jangka panjang seperti tempat tinggal, pembagian peran, dan arah masa depan keluarga.
- d. Kesiapan interpersonal, kemampuan seseorang membangun hubungan yang sehat, efektif, dan saling mendukung dengan pasangan maupun lingkungan sosial setelah menikah. Aspek ini ditandai dengan kemampuan berkomunikasi secara jelas dan empatik, menghargai perbedaan, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- e. Kesiapan keterampilan hidup, pada kemampuan seseorang menguasai berbagai keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan pernikahan dan rumah tangga secara mandiri dan efektif. Ini mencakup kemampuan mengelola waktu, mengatur keuangan sederhana, menyelesaikan masalah sehari-hari, serta keterampilan dasar seperti merawat diri, mengelola rumah, dan mengambil keputusan yang tepat.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menikah

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah juga di jelaskan Ruheana (2024), diantaranya yaitu:

a. Usia menikah

Usia yang ideal untuk menikah yaitu pada kisaran usia 20-30 tahun. Pada usia tersebut seseorang sudah mampu untuk memantaskan diri terhadap pasangan serta telah mampu mempersiapkan diri untuk memasuki fase kehidupan rumah tangga.

b. Tingkat pendidikan

Hal ini juga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kesiapan menikah untuk melangsungkan pernikahan. Faktor tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi juga dapat berpengaruh terhadap tingkat kesiapan individu untuk melangsungkan pernikahan.

c. Latar belakang keluarga

Dukungan dari keluarga seseorang serta dukungan dari pasangan menjadi faktor terpenting dan dapat mempengaruhi kesiapan seseorang untuk memutuskan menikah.

d. Pendapat dan pekerjaan

Jika seseorang sudah memiliki pekerjaan yang mapan dan penghasilan yang cukup, maka seseorang tersebut dapat dikatakan selangkah lebih siap untuk menikah dibanding seseorang yang belum mapan secara ekonomi.

e. Kepribadian dan tingkah laku

Kepribadian seseorang contohnya seperti kesehatan emosi, kemampuan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, kesehatan fisik, kepercayaan diri ini sangat berperan penting terhadap kesiapan menikah seseorang.

Beberapa faktor lainnya juga di jelaskan oleh Hikmah dan Rahayu (2021) yang terdiri dari 5 faktor, diantaranya:

- a. Kesiapan usia, dewasa awal dalam penelitian ini merujuk pada kriteria seperti mencapai usia dewasa untuk mendapatkan persepsi siap menikah. Usia yang diinginkan untuk menikah bisa efektif pada persepsi orang dewasa muda tentang kesiapan dan perilaku perkawinan.
- b. Kesiapan fisik, yang dimaksud ialah kemampuan untuk melakukan hubungan seksual. Dimana hal mendasar dari sebuah pernikahan ialah untuk menyalurkan kebutuhan fisik terkait seksual guna meneruskan keturunan. Selain itu, perempuan indikator kesiapan fisik juga terkait kesiapannya untuk mengandung dan melahirkan anakanak.
- c. Kesiapan mental, merupakan aspek kognitif yang terdapat di dalam individu dewasa awal. Kesiapan mental dapat dilihat dari kemampuan individu dalam merencanakan kehidupan di masa depan, memiliki harapan yang logis.
- d. Kesiapan finansial, merupakan kriteria penting untuk kesiapan menikah khususnya bagi laki-laki karena kewajibannya juga terkait dengan setelah menikah adalah memberi nafkah untuk keluarga.
- e. Kesiapan moral, berkaitan dengan upaya individu dalam membangun hubungan yang stabil dalam pernikahan. Sehingga dalam menjalani kehidupan pernikahan individu telah memiliki komitmen pada hubungan pernikahan dan juga pada nilai-nilai agamanya untuk dapat menghadapi tantangan pernikahan.

Pada penelitian Munir dan Mahmudi (2025) mengatakan ada 4 faktor-faktor kesiapan menikah, yaitu :

- a. Kesiapan emosional, kemampuan individu untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosinya dengan matang, serta mampu menghadapi dinamika pernikahan (seperti konflik, perubahan peran, tanggung jawab baru) dengan kedewasaan.
- b. Kesiapan finansial, pasangan atau calon pengantin memiliki atau mampu mengelola aspek ekonomi rumah tangga, punya rencana keuangan bersama, dan memiliki kesadaran bahwa aspek keuangan sering menjadi faktor konflik dalam rumah tangga.
- c. Kesiapan peran, kesiapan ini mencakup pemahaman tentang apa yang akan dihadapi dalam rumah tangga peran suami/istri, pembagian tugas, konflik, komunikasi, dan bagaimana membangun kehidupan bersama.
- d. Kesiapan sosial, kesiapan sosial mencakup dukungan dari keluarga, teman, lingkungan budaya, serta kesiapan sosial individu untuk beradaptasi dan membangun jaringan sosial bersama pasangan.

B. Kematangan Emosi

1. Pengertian Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif sesuai dengan tuntutan sosial, perkembangan usia dalam menjalankan hubungan. Individu yang matang secara emosional mampu mengendalikan impuls emosional, menunjukkan empati, serta menggunakan emosi sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional

dalam kehidupan interpersonal (Santrock 2018). Hal ini menjadi faktor penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan menghindari konflik yang dapat merusak hubungan dalam pernikahan.

Kemampuan individu dalam mengelola emosi merupakan bentuk kematangan emosi, Manninger (2020) mengatakan kematangan emosi merupakan kemampuan individu untuk menghadapi kenyataan secara konstruktif. Kematangan emosi adalah proses ketika kepribadian individu terus berkembang menuju kondisi kesehatan emosional yang lebih baik, baik secara intrapersonal maupun interpersonal, sehingga individu mampu mengendalikan dorongan emosi melalui pengendalian diri atau ego.

Kemampuan individu dalam mengelola aspek emosional tercermin dari kemampuan mengekspresikan dan mengendalikan emosi dengan baik. Kematangan emosi adalah proses di mana kepribadian seseorang terus berupaya mencapai kondisi emosi yang sehat, baik secara fisik maupun interpersonal. Pasangan yang memiliki kematangan emosi yang baik akan mampu menangani konflik dan perbedaan dalam kehidupan rumah tangga dengan lebih efektif. Mereka juga mampu berkomunikasi dengan pasangan secara sehat dan membangun hubungan yang harmonis (Putri dan Pertiwi 2024).

Pengelolaan emosi dalam hubungan dengan pasangan mencakup pengendalian emosi, penyelesaian konflik, serta komunikasi yang efektif. Kematangan emosi tidak dapat diukur hanya dari usia biologis, melainkan dari kemampuan psikologis seseorang dalam menghadapi tekanan, konflik, dan perubahan hidup (Aundrea dan Riyanto 2024). Individu yang belum matang

emosinya cenderung mudah tersinggung, mengambil keputusan terburu-buru (misalnya menikah karena tekanan sosial), dan kesulitan menjaga stabilitas hubungan.

Kondisi yang tercermin pada aspek emosional merupakan keadaan yang terjadi di dalam diri individu untuk memberikan ekspresi perasaan yakin secara berani atas pertimbangan dan keyakinan yang dirasakan orang lain, bisa mengendalikan emosinya dan bersikap tenang saat berhadapan dengan berbagai masalah yang dialaminya. Kematangan emosi dapat dikendalikan dengan cara tidak melampiaskan emosinya di depan orang lain sehingga dapat mengekspresikan emosinya dengan cara yang lebih bisa diterima (Rahmawati, Romas dan Rohyati 2025). Secara keseluruhan, kematangan emosi dapat dipahami sebagai kemampuan individu mengelola perasaan secara stabil, dewasa, dan proporsional sehingga mampu berpikir jernih, berperilaku bijak, dan menjaga hubungan interpersonal dengan sehat. Kematangan ini memungkinkan seseorang menghadapi tantangan, konflik, maupun perubahan dalam hidup tanpa reaksi berlebihan, serta tetap menunjukkan empati dan pengendalian diri. Dengan demikian, kematangan emosi menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang harmonis, termasuk dalam kesiapan memasuki pernikahan.

2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi

Terdapat 3 aspek kematangan emosi yang dijelaskan oleh Santrock (2018) yaitu:

- a. Kecukupan Respon Emosional (*Adequacy of Emotional Respon*) adalah kemampuan seseorang untuk menampilkan respon emosional dengan kadar

yang tepat, tidak berlebihan atau kurang, yang berarti bahwa respon-respon emosinya harus cocok seperti memberikan dengan tingkat pertumbuhannya.

- b. Jarak dan kedalaman emosi (*emotional range and depth*) adalah kemampuan seseorang untuk menampilkan respon emosional yang sesuai dengan rangsangan yang diterima.
- c. Kontrol Emosi (*Emotional Control*) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengontrol emosi. Kontrol emosi yang kurang atau berlebihan akan menghambat penyesuaian sosial.
- d. Dukungan Informatif. Mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Beberapa aspek kematangan emosi juga dijelaskan dalam penelitian Nashukah (2020) ada 4 di antaranya yaitu:

- a. Pemberian dan penerimaan cinta, yaitu mampu mengekspresikan cintanya sebagaimana remaja dapat menerima cinta dan kasih sayang dari orang-orang yang mencintainya.
- b. Pengendalian emosi, yaitu individu yang matang secara emosi dapat menggunakan amarahnya sebagai sumber energi untuk meningkatkan usahanya dalam mencari solusi.
- c. Toleransi terhadap frustrasi, yaitu ketika hal yang diinginkan tidak berjalan sesuai dengan keinginan, individu yang matang secara emosi mempertimbangkan untuk menggunakan cara atau pendekatan lain.

- d. Kemampuan mengatasi ketegangan, yaitu pemahaman yang baik akan kehidupan menjadikan individu yang matang secara emosi; yakin akan kemampuannya untuk memperoleh apa yang diinginkannya sehingga remaja dapat mengatasi ketegangan.

Pada penelitian Menurut Amelia (2025) aspek-aspek yang terkandung dalam kematangan emosi ada 4 di antaranya yaitu:

- a. Mampu mengelola emosi sendiri dan memahami emosi orang lain, ini adalah inti dari kematangan emosi, yaitu proses pengendalian diri (*self-control*).
- b. Bertanggung jawab kematangan emosi membuat seseorang bertanggung jawab.
- c. Ingin belajar dari setiap situasi karakteristik ini menunjukkan pola pikir pertumbuhan (*growth mindset*).
- d. Memiliki kapasitas untuk mengontrol emosinya dan tidak dikontrol oleh emosinya ini adalah definisi fungsional dari kematangan emosi.

3. Indikator Kematangan Emosi

Indikator tentang kematangan emosi di jelaskan oleh Adila dan Kurniawan (2020) mengemukakan bahwa kematangan emosi memiliki 3 indikator diantaranya yaitu:

- a. Kontrol emosi, individu yang matang secara emosi dapat mengelola emosi dan juga ekspresi dari emosinya dengan baik.
- b. Pemahaman diri, individu yang matang secara emosi mampu menerima kondisi diri sendiri dan orang lain menurut keadaan yang sebenarnya.

- c. Penggunaan fungsi kritis mental, individu yang matang secara emosi tidak bersifat impulsif, namun dapat mengatur pikirannya dengan baik dan bertindak rasional serta merespon stimulus dengan tepat.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan Adesokan, Obefami, Badmus dan Hamza (2024) juga mengatakan bahwa kematangan emosi memiliki 5 indikator diantaranya yaitu:

- a. Kemampuan mengelola stres, kemampuan seseorang menghadapi tekanan atau masalah secara tenang dan terkontrol tanpa mudah panik atau meledak. Individu yang matang emosinya dapat memahami perasaannya, menenangkan diri, serta memilih cara penyelesaian yang sehat bersama pasangan, sehingga konflik tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar.
- b. Kontrol diri, kemampuan seseorang menahan dorongan emosi atau perilaku yang negatif sehingga tetap dapat bertindak tenang, bijak, dan proporsional. Individu dengan kontrol diri yang baik mampu mengelola kemarahan, tidak bereaksi impulsif, serta mempertimbangkan dampak perilakunya terhadap pasangan dan hubungan, sehingga tercipta interaksi yang lebih stabil dan harmonis.
- c. kemandirian dalam berpikir dan bertindak, individu yang mandiri mampu menentukan sikap secara rasional, menyelesaikan masalah sendiri, serta berperan aktif dalam hubungan tanpa menuntut pasangan sebagai satu-satunya sumber solusi.
- d. Kemampuan menyesuaikan diri, kesanggupan seseorang beradaptasi dengan perubahan, perbedaan, dan tuntutan baru dalam hubungan pernikahan. Individu

yang mampu menyesuaikan diri dapat menerima kebiasaan pasangan, berkompromi ketika diperlukan, serta menyesuaikan perilaku dan cara berpikirnya tanpa kehilangan jati diri.

- e. kesadaran diri, kemampuan seseorang memahami emosi, pikiran, kebutuhan, dan batasan dirinya secara jujur dan realistis. Dalam konteks kesiapan menikah, individu yang memiliki kesadaran diri mampu mengenali apa yang ia rasakan, mengetahui kelemahan serta kelebihanannya, dan memahami bagaimana perilakunya memengaruhi pasangan.

Pada penelitian Nurhayati (2024) juga mengatakan bahwa kematangan emosi memiliki 4 indikator diantaranya yaitu:

- a. Kontrol perasaan, kontrol perasaan merujuk pada kemampuan seseorang mengatur dan menstabilkan emosinya sehingga tidak mudah terbawa suasana atau bereaksi berlebihan dalam situasi apa pun. Dalam kesiapan menikah, kontrol perasaan berarti mampu tetap tenang saat terjadi perbedaan pendapat, tidak mudah tersinggung, serta dapat mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat dan tidak melukai pasangan.
- b. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan realitas, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan realitas merujuk pada kesanggupan seseorang menerima dan menyesuaikan diri dengan kondisi baru yang muncul dalam kehidupan, termasuk perubahan peran, kebiasaan, dan dinamika setelah menikah.
- c. Pengendalian gejala emosional, kemampuan seseorang mengenali tanda-tanda munculnya emosi negatif, seperti marah, cemas, atau frustrasi, dan menanganinya sebelum memengaruhi perilaku atau hubungan. Dalam konteks kesiapan

menikah, hal ini berarti mampu menenangkan diri, berpikir jernih, serta mengekspresikan perasaan dengan cara yang konstruktif.

- d. Pemikiran kritis sebelum bertindak, Pemikiran kritis sebelum bertindak merujuk pada kemampuan seseorang menganalisis situasi, mempertimbangkan konsekuensi, dan menilai berbagai alternatif sebelum mengambil keputusan atau melakukan tindakan. Dalam konteks kesiapan menikah, hal ini berarti individu mampu menimbang dampak perilaku terhadap diri sendiri, pasangan, dan rumah tangga, sehingga keputusan yang diambil lebih rasional, bijak, dan bertanggung jawab.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Terdapat 3 faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi Menurut Firmansyah (2024) diantaranya yaitu:

- a. Pengalaman hidup kematangan emosi terbentuk dari pengalaman hidup mereka. Semakin sering seseorang menghadapi berbagai situasi entah gagal, stres, atau berhasil makin terlatih juga emosinya.
- b. Kontrol diri dan cara menghadapi masalah kemampuan untuk mengatur diri (tidak gampang panik, marah, atau putus asa).
- c. Dukungan sosial/lingkungan sekitar Dukungan dari lingkungan sekitar seperti teman, keluarga, atau pasangan juga bisa bikin seseorang lebih stabil emosinya, terutama pas menghadapi masa “*quarter-life crisis*”.

Beberapa faktor kematangan emosi juga di jelaskan pada penelitian Hikmah dan Rahayu (2021) terdiri dari 4 diantaranya yaitu:

- a. Stabilitas emosi, merujuk pada kemampuan individu untuk menjaga ketenangan dan keseimbangan emosional meskipun menghadapi situasi stres atau tekanan. Ini adalah lawan dari perubahan suasana hati yang cepat atau reaksi emosional yang berlebihan.
- b. Progresi emosi, menggambarkan sejauh mana individu mengembangkan respons emosional yang lebih matang dan adaptif seiring waktu. Ini mencerminkan gerakan dari reaksi emosi yang bersifat kekanak-kanakan menuju respons yang lebih konstruktif dan terkendali.
- c. Penyesuaian sosial, berkaitan dengan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan lingkungan sosialnya. Orang yang matang secara emosi mampu mengembangkan hubungan yang sehat.
- d. Integrasi kepribadian, dan kemandirian ini adalah dimensi yang mencakup konsistensi diri dan kemampuan untuk berfungsi secara otonom (mandiri). Hal ini mencerminkan kapasitas seseorang untuk mengendalikan emosinya dan tidak dikendalikan oleh emosinya.

Faktor lainnya yang memengaruhi terbentuknya kematangan emosi menurut Adelia dan Budiono (2024) memiliki 3 faktor yaitu:

- a. Kematangan emosi adalah proses pengendalian diri (*self-control*) yang memungkinkan seseorang mengelola emosinya sendiri
- b. Penyesuaian didefinisikan sebagai proses membangun hubungan yang baik antara individu dan lingkungannya, yang sangat mencakup lingkungan sosial.

- c. Tujuan fundamental pendidikan adalah mempersiapkan individu untuk hidup sukses di masyarakat dan mengembangkan pikiran yang seimbang.

C. Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kesiapan Menikah

Pernikahan menjadi momen saat individu mengikat janji dengan pasangannya untuk menjalin kehidupan berumah tangga selamanya. Selepas menikah, seseorang akan mulai menghadapi permasalahan dalam berumah tangga bersama pasangan. Sehingga setiap pasangan diharuskan mempunyai kesiapan secara baik sebelum melangsungkan pernikahan.

Dalam menjalani kehidupan pernikahan, kematangan emosi menjadi salah satu hal penting yang perlu dimiliki oleh individu. Kematangan emosi berkaitan dengan kondisi emosi yang stabil dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ketika bertindak laku atau mengambil keputusan, individu mampu mendasarkan tindakannya pada pemikiran yang matang dan tidak mudah dipengaruhi oleh suasana hati. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahmawati (2025) yang menyatakan bahwa kematangan emosi merupakan suatu kondisi ketika emosi individu berada dalam keadaan stabil dalam menghadapi suatu objek atau masalah. Kematangan emosi sangat penting bagi seseorang yang hendak melangsungkan pernikahan, karena individu dengan kematangan emosi yang baik tentunya mampu mengontrol perasaan ketika menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan setelah menikah, menghadapi berbagai keadaan dengan baik, serta menghindari konflik yang berkepanjangan.

Selain kematangan emosi, kesiapan menikah juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan sebelum individu memasuki kehidupan pernikahan.

Kesiapan menikah tidak hanya berkaitan dengan usia, tetapi juga mencakup kesiapan psikologis, emosional, sosial, dan kognitif. Individu yang memiliki kesiapan menikah diharapkan memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab dalam pernikahan, mampu mengambil keputusan secara dewasa, serta memiliki persepsi yang realistis mengenai dinamika hubungan suami istri. Hal tersebut dikemukakan oleh Raja, Pani dan Rana (2025) yang menjelaskan bahwa kesiapan menikah merupakan keadaan ketika individu telah mencapai kematangan psikologis, emosional, sosial, dan kognitif yang cukup untuk memasuki kehidupan pernikahan.

Hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah juga dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menghadapi berbagai permasalahan rumah tangga. Pasangan yang memiliki kesiapan menikah yang matang serta emosi yang stabil cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan rumah tangga. Amanda (2024) menjelaskan bahwa kematangan emosi dan kesiapan menikah memiliki keterkaitan, di mana kestabilan emosi dapat membantu individu dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam hubungan. Selain itu, religiusitas juga memiliki hubungan positif dengan kesiapan menikah, terutama melalui kesesuaian religiusitas dengan pasangan, pelaksanaan ibadah dalam keluarga, dan kehadiran di tempat ibadah.

Kematangan emosi juga menjadi salah satu dasar penting dalam mempersiapkan individu menghadapi dinamika kehidupan pernikahan. Individu yang memiliki kondisi emosional yang stabil akan lebih mampu mengelola konflik, berkomunikasi secara efektif, serta menenangkan diri ketika menghadapi

perbedaan dengan pasangan. Putri dan Pertiwi (2024) menyatakan bahwa kematangan emosi berpengaruh langsung terhadap kesiapan menikah karena kondisi emosional yang stabil merupakan fondasi penting dalam menghadapi dinamika pernikahan. Semakin tinggi tingkat kematangan emosi seseorang, semakin tinggi pula kesiapan menikahnya karena kemampuan dalam meregulasi emosi membuat individu lebih siap menghadapi konflik dan komitmen jangka panjang.

Kemampuan mengelola emosi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam berpikir jernih ketika menghadapi permasalahan interpersonal. Kematangan emosi mencerminkan adanya integrasi antara aspek kognitif dan afektif yang memungkinkan individu mengendalikan perasaan negatif agar tidak memengaruhi pengambilan keputusan. Annisa, Hermawan Amos dan Nahrudin (2025) menjelaskan bahwa individu yang matang secara emosional cenderung mampu meregulasi perasaan negatif sehingga tidak memengaruhi pengambilan keputusan, termasuk dalam mengambil keputusan besar seperti pernikahan.

Berdasarkan uraian tersebut, kematangan emosi dapat menjadi salah satu prediktor penting dalam kesiapan menikah. Individu yang memiliki kematangan emosi yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan hubungan yang sehat, stabil, dan konstruktif. Dengan demikian, keterkaitan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi individu, semakin tinggi pula kesiapan individu dalam memasuki kehidupan pernikahan.

D. Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam judul ini terdapat dua pilihan jawaban dari masalah penelitian, yaitu:

Ha : Adanya pengaruh kematangan emosi terhadap kesiapan menikah pada Mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Unmuha.

Ho : Tidak adanya pengaruh kematangan emosi terhadap kesiapan menikah pada Mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Unmuha.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) :Kematangan Emosi
2. Variabel terikat (Y) :Kesiapan Menikah

B. Defisini Operasional Variabel Penelitian

1. Kematangan Emosi

Santrock (2018) menjelaskan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif sesuai dengan tuntutan sosial dan perkembangan usia. Individu yang matang secara emosional mampu mengendalikan impuls emosional, menunjukkan empati, serta menggunakan emosi sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional dalam kehidupan interpersonal. Kematangan emosi berkembang seiring pertumbuhan kognitif dan pengalaman sosial individu, khususnya pada fase dewasa awal yang ditandai dengan tanggung jawab relasi dan keluarga.

2. Kesiapan Menikah

Olson dan Defrain (2019) mengatakan kesiapan menikah adalah kondisi individu yang telah memiliki kesiapan emosional, sosial, dan ekonomi untuk menjalani peran sebagai pasangan dalam suatu sistem keluarga yang baru serta mampu membangun hubungan intim yang stabil dan berkelanjutan. individu yang

siap menikah adalah individu yang telah memiliki stabilitas emosi, mampu mengelola konflik secara konstruktif, memiliki sikap positif terhadap pernikahan, serta memiliki kesiapan dalam menjalankan peran sosial dan ekonomi sebagai suami atau istri. Kesiapan menikah yang baik akan berkontribusi pada kualitas hubungan pernikahan dan kesejahteraan keluarga, sedangkan ketidaksiapan menikah dapat meningkatkan risiko konflik dan ketidakstabilan dalam rumah tangga.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suriani dan Jailani (2023) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kesimpulannya bahwa populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari obyek yang merupakan perhatian dari peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 412 Mahasiswa akhir angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Unmuha.

2. Sampel

Amin dan Abunawas (2023) mengatakan sampel adalah perwakilan atau bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga mewakili seluruh populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5% sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e =Batas kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan (5%).

$$\begin{aligned} n &= \frac{412}{1 + 412 (5\%)^2} \\ &= \frac{412}{1 + 412 (0,0025)} \\ &= \frac{412}{1 + 1,03} \\ &= \frac{412}{2,03} \\ &= 202,95 = 203 \end{aligned}$$

Tabel 1
Jumlah Populasi

Prodi	Jumlah Mahasiswa Angkatan 2022	Perwakilan Jumlah Sampel
Manajenem	180	88
Akuntansi	160	79
Kewirausahaan	27	13
Bisnis Digital	20	11
Agribisnis	25	12
Total	412	203

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 203 mahasiswa tingkat akhir angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Unmuha. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Stratified* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara

membagi populasi menjadi beberapa kelompok/strata berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian mengambil sampel dari setiap strata tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala psikologi dengan model Likert, yang merupakan skala psikometrik dan biasanya digunakan pada kuesioner serta banyak digunakan dalam penelitian survei, yang disusun untuk mengukur dua variabel utama, yaitu kematangan emosi dan kesiapan menikah.

Tabel 2
Skala Penilaian Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

1. Skala Kematangan Emosi

Skala ini disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2018), yang terdiri dari empat aspek yaitu: kecukupan respon emosional, jarak dan kedalaman emosi, kontrol emosi dan dukungan informatif. Skala ini menggunakan rentang jawaban 1 sampai 4. Skor total yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kematangan emosi yang lebih tinggi pada responden.

Tabel 3
Blue Print Skala Kematangan Emosi

Aspek	Indikator	Bobot Aitem		Total	Bobot
		Favorabel	Unfavorabel		
Kecukupan respon emosional	1. Kemampuan mengekspresikan emosi.	2	2	4	25%
	2. Kontrol terhadap intensitas emosi.	2	2	4	

Aspek	Indikator	Bobot Aitem		Total	Bobot
		Favorabel	Unfavorabel		
jarak dan kedalaman emosi.	1. Emosi yang mampu ditampilkan.	2	2	4	25%
	2. Kedalaman pemaknaan terhadap pengalaman emosional.	2	2	4	
Kontrol emosi.	1. Kemampuan menahan impuls emosional.	2	2	4	25%
	2. Stabilitas emosi dalam berbagai situasi.	2	2	4	
Dukungan informatif	1. Pemberian nasihat atau saran yang relevan.	2	2	4	25%
	2. Penyampaian informasi atau petunjuk yang membantu pemecahan masalah.	2	2	4	
TOTAL		32			100%

2. Skala Kesiapan Menikah

Skala ini disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Olson dan Defrain (2019), yang terdiri dari empat aspek yaitu: kemampuan sosial yang baik, siap membangun keintiman dalam hubungan, bertanggung jawab dalam hubungan dan menerima kekurangan pasangan. Skala ini menggunakan rentang jawaban 1 sampai 4. Skor total yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesiapan menikah yang lebih tinggi pada responden.

Tabel 4
Blue Print Skala Kesiapan Menikah

Aspek	Indikator	Bobot Aitem		Total	Bobot
		Favorabel	Unfavorabel		
Kemampuan sosial yang baik.	1. Komunikasi yang jelas.	2	2	4	25%
	2. Saking jujur satu sama lain.	2	2	4	
Siap membangun keintiman dalam hubungan.	1. Keterbukaan emosional terhadap pasangan.	2	2	4	25%
	2. Membangun rasa percaya yang stabil.	2	2	4	
Bertanggung jawab dalam hubungan.	1. Menjalankan peran dan kewajiban secara konsisten.	2	2	4	25%
	2. Kematangan dalam mengelola diri dan membuat keputusan.	2	2	4	
Menerima kekurangan pasangan.	1. Sikap realistis terhadap kelemahan pasangan.	2	2	4	25%
	2. Kemampuan berlapang hati dalam menghadapi kekurangan.	2	2	4	
Total		32			100%

E. Analisis Data

1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi :

- a. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.0. Dengan menggunakan kaidah pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai

berikut, jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

- b. Uji Linearitas, untuk memastikan adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. pada Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dinyatakan linear dan jika nilai Sig. pada Deviation from Linearity $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dinyatakan tidak linear.

2. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen).

Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25.0 for Windows, dan hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel serta interpretasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang berlokasi di Kota Banda Aceh. Fakultas Ekonomi merupakan salah satu fakultas tertua di Universitas Muhammadiyah Aceh yang memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang ekonomi dan bisnis. Fakultas ini berawal dari Akademi Akuntansi Muhammadiyah Aceh yang didirikan pada tahun 1986, kemudian berkembang menjadi Fakultas Ekonomi pada tahun 1989. Seiring dengan perkembangan institusi, Fakultas Ekonomi terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyelenggaraan program studi yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan profesional, pengembangan jiwa kewirausahaan, serta pembentukan karakter Islami sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah. Saat ini Fakultas Ekonomi memiliki lima program studi, yaitu Manajemen, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Bisnis Digital dan Agribisnis yang secara aktif mempersiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Sebagai salah satu fakultas dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar di Unmuha, Fakultas Ekonomi memiliki lingkungan akademik yang dinamis. Beragam aktivitas akademik maupun kemahasiswaan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai

tuntutan selama masa perkuliahan. Lingkungan akademik tersebut menjadikan Fakultas Ekonomi sebagai salah satu lokasi yang sesuai untuk penelitian yang berkaitan dengan aspek psikologis mahasiswa, khususnya yang berhubungan dengan perkembangan individu pada masa dewasa awal.

Pemilihan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, mahasiswa akhir angkatan 2022 berada pada rentang usia dewasa awal, yaitu sekitar 21–24 tahun, yang merupakan periode ketika individu mulai mempersiapkan berbagai aspek kehidupan dewasa, termasuk karier dan pernikahan. Kedua, mahasiswa Fakultas Ekonomi berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan pengalaman yang beragam sehingga memberikan variasi karakteristik yang mendukung proses penelitian. Ketiga, berdasarkan hasil observasi awal dan penyebaran kuesioner pendahuluan, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa telah memiliki keinginan untuk menikah setelah menyelesaikan pendidikan, namun masih terdapat perbedaan dalam tingkat kesiapan mereka, baik dari aspek emosional, sosial, peran, maupun ekonomi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menikah pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh usia atau keinginan untuk menikah, tetapi juga berkaitan dengan tingkat kematangan emosi yang dimiliki. Oleh karena itu, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dipandang sebagai lokasi yang sesuai untuk mengkaji pengaruh kematangan emosi terhadap kesiapan menikah pada mahasiswa.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan dengan mempersiapkan berbagai keperluan yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu kematangan emosi dan kesiapan menikah. Instrumen disusun dalam bentuk skala dengan menggunakan *Google Form* agar dapat digunakan dalam proses pengumpulan data secara daring. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan kriteria responden yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Persiapan selanjutnya dilakukan dalam bentuk administrasi penelitian, yaitu pengurusan surat izin penelitian. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Fakultas Psikologi Unmuha, kemudian diterbitkan surat permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Unmuha dengan Nomor 217/UM.M6/F/2026. Surat izin tersebut dipersiapkan sebagai salah satu kelengkapan administratif sebelum penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

2. Tahapan Penelitian

Setelah seluruh persiapan penelitian selesai, peneliti melaksanakan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh pada tanggal 25 Juni sampai 03 Juli 2026. Peneliti menyebarkan skala penelitian secara daring menggunakan *Google Form* kepada mahasiswa akhir angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Unmuha yang sesuai dengan kriteria responden.

Sebelum mengisi skala, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta kesediaan untuk berpartisipasi secara sukarela. Setelah responden menyatakan kesediaannya, responden mengisi skala kematangan emosi dan kesiapan menikah. Data yang telah terkumpul kemudian diperiksa dan disiapkan untuk tahap pengolahan dan analisis data.

3. *Try Out*

Sebelum penelitian utama dilaksanakan, peneliti melakukan uji coba (try out) instrumen kepada 40 mahasiswa Fakultas Ekonomi Unmuha yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian, tetapi bukan mahasiswa tingkat akhir angkatan 2022. Uji coba dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, dan data hasil try out tidak digunakan dalam analisis penelitian utama.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penelitian utama dilaksanakan dengan melibatkan 203 mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Unmuha yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Responden penelitian utama berbeda dengan responden yang mengikuti try out.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah seluruh persiapan penelitian dan perizinan selesai. Pengumpulan data dilakukan secara daring pada tanggal 25 Juni sampai 03 Juli 2026 dengan menggunakan Google Form. Tautan kuesioner disebarkan kepada mahasiswa akhir angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah ditentukan sebagai responden penelitian.

Kuesioner yang diberikan terdiri dari skala kematangan emosi dan skala kesiapan menikah. Selama proses pengisian, peneliti memastikan bahwa

responden mengisi seluruh pernyataan sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Data yang terkumpul selanjutnya diperiksa kelengkapannya sebelum digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

Sebelum pelaksanaan uji coba instrumen, peneliti terlebih dahulu menyusun alat ukur penelitian berdasarkan aspek dan indikator dari masing-masing variabel, yaitu kematangan emosi dan kesiapan menikah. Penyusunan instrumen diawali dengan penentuan indikator yang mengacu pada landasan teori, kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan dalam bentuk skala psikologi.

Setelah rancangan instrumen selesai disusun, peneliti melakukan validitas isi (content validity) melalui penilaian ahli (professional judgment) oleh dosen pembimbing. Proses ini bertujuan untuk menilai kesesuaian antara aspek, indikator, dan butir pernyataan yang disusun sehingga setiap aitem mampu mengukur konstruk yang diteliti. Berdasarkan masukan dari dosen pembimbing, peneliti melakukan beberapa kali revisi terhadap redaksi dan isi aitem agar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Setelah seluruh aitem dinyatakan sesuai, peneliti menyusun instrumen penelitian berdasarkan blueprint yang telah dibuat dan selanjutnya digunakan dalam proses uji coba instrumen.

a. Uji Validitas Isi

Uji Validitas isi (*content validity*) merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aitem dalam instrumen penelitian telah mewakili keseluruhan aspek dan indikator dari konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini, validitas isi dilakukan melalui analisis rasional dengan metode *professional judgement* oleh dosen pembimbing. Penilaian dilakukan terhadap kesesuaian aitem dengan aspek dan indikator yang telah ditetapkan dalam *blueprint* skala. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, peneliti melakukan revisi dan penyempurnaan aitem hingga diperoleh instrumen yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

b. Deskriminasi Aitem

Peneliti mendistribusikan skala untuk diuji coba. Uji coba dilakukan kepada 40 responden yang merupakan mahasiswa tingkat akhir secara acak. Selanjutnya dilakukan diskriminasi aitem untuk mendapatkan aitem- aitem yang layak pakai pada penelitian ini. Diskriminasi aitem dilakukan melalui analisis *Cronbach's Alpha* dengan SPSS Version 25.0 for Windows. Adapun output dari analisis *Cronbach's Alpha* terdapat nilai Corrected Item-Total Correlation yang menjadi nilai pembanding untuk menyeleksi aitem yang layak atau tidak untuk dipakai pada skala penelitian. Kategori aitem yang layak pakai adalah jika memenuhi nilai Corrected Item-Total Correlation $> 0,30$. Hasil dari diskriminasi aitem pada skala optimisme setelah dianalisis uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Deskriminasi Aitem Skala Kematangan Emosi

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kemampuan mengekspresikan emosi.	1,2	3,4	4
2.	Kontrol terhadap intensitas emosi.	5,6	7,8	4
3.	Emosi yang mampu ditampilkan.	9,10	11,12	4
4.	Kedalaman pemaknaan terhadap pengalaman emosional.	13, 14	15,16	4
5.	Kemampuan menahan impuls emosional.	17,18	19,20	4
6.	Stabilitas emosi dalam berbagai situasi.	21,22	23, 24	4
7.	Pemberian nasihat atau saran yang relevan.	25,26	27,28	4
8.	Penyampaian informasi atau petunjuk yang membantu pemecahan masalah.	29,30	31,32	4
Total		12	20	32

Ket: Nomor yang dihitamkan untuk aitem yang terdiskriminasi

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows, Tahun 2026

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada skala Kematangan Emosi terdapat beberapa aitem yang tidak layak pakai karena tidak memenuhi nilai Corrected Item-Total Correlation $> 0,30$ sehingga perlu didiskriminasi. Aitem yang telah digugurkan terdapat pada nomor 4, 6, 10, 12, 16, 17, 19, 21, 23, 25, 26, dan 30, sehingga terdapat 12 aitem yang gugur dan 20 aitem yang layak digunakan. Hasil tersebut sesuai dengan output analisis pada lampiran, di mana setelah aitem yang memiliki nilai di bawah 0,30 dikeluarkan, tersisa 20 aitem dengan nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0,30.

Tabel 6**Skala Kematangan Emosi Setelah Aitem Gugur**

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Kemampuan mengekspresikan emosi.	1,2,3	4	4
2.	Kontrol terhadap intensitas emosi.	5,6	6	4
3.	Emosi yang mampu ditampilkan.	9,11	10,12	4
4.	Kedalaman pemaknaan terhadap pengalaman emosional.	13,14,15,16	0	4
5.	Kemampuan menahan impuls emosional.	18,20	17,19	4
6.	Stabilitas emosi dalam berbagai situasi.	22,24	21,23	4
7.	Pemberian nasihat atau saran yang relevan.	27,28	25,26	4
8.	Penyampaian informasi atau petunjuk yang membantu pemecahan masalah.	29,31,32	30	4
Total		12	20	32

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows, Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas terdapat 12 aitem yang digugurkan dan 20 aitem yang digunakan kembali untuk skala penelitian. Aitem yang gugur akan dihapus dari skala kematangan emosi dan aitem yang memenuhi kriteria akan disusun kembali sebelum digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Tabel 7

Hasil Deskriminasi Aitem Skala Kesiapan Menikah

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Komunikasi yang jelas.	1, 2	3,4	4
2.	Saling jujur satu sama lain.	5,6	7,8	4
3.	Keterbukaan emosional terhadap pasangan.	9,10	11,12	4
4.	Membangun rasa percaya yang stabil.	13,14	15,16	4
5.	Menjalankan peran dan kewajiban secara konsisten.	17,18	19,20	4
6.	Kematangan dalam mengelola diri dan membuat keputusan.	21,22	23,24	4
7.	Sikap realistis terhadap kelemahan pasangan.	25,26	27,28	4
8.	Kemampuan berlapang hati dalam menghadapi kekurangan.	29,30	31,32	4
Total				4

Ket: Nomor yang dihitamkan untuk aitem yang terdiskriminasi.

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows, Tahun 2026

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada skala Kesiapan Menikah terdapat beberapa aitem yang tidak layak pakai karena tidak memenuhi nilai Corrected Item-Total Correlation $> 0,30$ sehingga perlu didiskriminasi. Aitem yang telah digugurkan terdapat pada nomor 1, 5, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 21, 22, 25, dan 26, sehingga terdapat 13 aitem yang gugur dan 19 aitem yang layak digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis Corrected Item-Total Correlation pada lampiran penelitian.

Tabel 8**Skala Kematangan Emosi Setelah Aitem Gugur**

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Komunikasi yang jelas.	1,3,4	1	4
2.	Saling jujur satu sama lain.	7	5,6,8	4
3.	Keterbukaan emosional terhadap pasangan.	11,12	9,10	4
4.	Membangun rasa percaya yang stabil.	13,14	15,16	4
5.	Menjalankan peran dan kewajiban secara konsisten.	19,20	17,18	4
6.	Kematangan dalam mengelola diri dan membuat keputusan.	23,24	21,22	4
7.	Sikap realistis terhadap kelemahan pasangan.	27,28	25,26	4
8.	Kemampuan berlapang hati dalam menghadapi kekurangan.	29,30,31,32	0	4
Jumlah		13	19	32

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows, Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas terdapat 13 aitem yang digugurkan dan 19 aitem yang digunakan kembali untuk skala penelitian. Aitem yang gugur akan dihapus dari skala kesiapan menikah, sedangkan aitem yang memenuhi kriteria akan disusun kembali sebelum didistribusikan untuk pengambilan data penelitian. Hasil uji reliabilitas setelah aitem tidak layak dibuang menunjukkan skala kematangan emosi memiliki 20 aitem dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,924, sedangkan skala kesiapan menikah memiliki 19 aitem dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,898.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel kesiapan menikah. Pengujian reliabilitas menggunakan

teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas
Sebelum Aitem Dibuang

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kematangan Emosi	0,856	Reliabel
Kesiapan Menikah	0,844	Reliabel

Setelah Aitem Dibuang

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kematangan Emosi	0,924	Reliabel
Kesiapan Menikah	0,898	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows, Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha, diperoleh nilai koefisien reliabilitas skala kematangan emosi setelah aitem dibuang sebesar 0,844 dengan jumlah 20 item, sedangkan skala kesiapan menikah memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,98 dengan jumlah 19 item. Kedua nilai Cronbach's Alpha tersebut berada di atas batas minimum $>0,70$, sehingga menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Skala kematangan emosi memiliki reliabilitas sangat tinggi, sedangkan skala kesiapan menikah memiliki reliabilitas tinggi. Dengan demikian, kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh kematangan emosi terhadap kesiapan menikah pada mahasiswa akhir Unmuha.

2. Deskriminasi Data dan Subjek Penelitian

a. Deskriminasi Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Unmuha. Jumlah subjek penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan sebesar 5%,

sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 203 responden dari total populasi 412 mahasiswa tingkat akhir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi menjadi beberapa kelompok/strata berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian mengambil sampel dari setiap strata tersebut. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Sebelum pelaksanaan penelitian utama, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (*try out*) terhadap instrumen penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas skala yang digunakan. Uji coba dilakukan kepada 40 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Unmuha, namun bukan merupakan mahasiswa tingkat akhir angkatan 2022 yang menjadi sampel penelitian. Pemilihan responden yang berbeda bertujuan agar data hasil uji coba tidak memengaruhi data penelitian utama serta menghindari pengisian instrumen oleh responden yang sama pada dua tahap penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan *try out* hanya digunakan untuk keperluan analisis validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga tidak dimasukkan dalam analisis data penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melaksanakan penelitian utama dengan menyebarkan kuesioner kepada 203 mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Unmuha yang telah memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, responden yang terlibat dalam penelitian utama berbeda dengan responden yang mengikuti pelaksanaan *try out*.

Berdasarkan data yang diperoleh, responden penelitian terdiri atas mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 21–24 tahun. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	61	30,0%
	Perempuan	142	70,0%
	Total	203	100%
Usia	21 Tahun	28	13,8%
	22 Tahun	101	49,8%
	23 Tahun	52	25,6%
	24 Tahun	22	10,8%
	Total	203	100%

b. Deskriminasi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang diperoleh sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Deskripsi data meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Kematangan Emosi sebagai variabel bebas (X) dan Kesiapan Menikah sebagai variabel terikat (Y). Penyajian statistik deskriptif ini memberikan informasi mengenai kecenderungan data serta penyebaran skor responden pada masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif untuk kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11
Deskriptif Statistik Data Penelitian

Variabel	N	Minumum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kematangan Emosi	203	24.00	80.00	49.5911	11.50959
Kesiapan Menikah	203	30.00	76.00	52.6010	9.87764

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows, Tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini sebanyak 203 orang. Variabel kematangan emosi memiliki nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 80, nilai rata-rata sebesar 49,59, dan standar deviasi sebesar 11,51. Sementara itu, variabel kesiapan menikah memiliki nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 76, nilai rata-rata sebesar 52,60, dan standar deviasi sebesar 9,88. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada nilai standar deviasi pada kedua variabel menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang relatif baik, sehingga dapat merepresentasikan karakteristik responden dalam penelitian.

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X} - 1. SD)$$

$$\text{Sedang} = (\bar{X} - 1. SD) \leq X < (\bar{X} + 1. SD)$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1. SD) \leq X$$

1. Kematangan Emosi

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (49,5 - 11,5) \\ &= X < 38,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= 38,8 - 11,5 \leq X < (49,5 + 11,5) \\ &= 38,8 \leq X < 61,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= 49,5 + 11,5 \\ &= 61,1 \leq X \end{aligned}$$

2. Kesiapan Menikah

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (52,6 - 9,8) \\ &= X < 42,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= 52,6 - 9,8 \leq X < 52,6 + 9,8 \\ &= 42,8 \leq X < 62,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= 52,6 + 9,8 \\ &= 62,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rentang frekuensi deskripsi data penelitian asertivitas dan perilaku konfirmitas peneliti jabarkan pada table di bawah ini :

Tabel 12
Kategori Data Penelitian

Variabel	Rentang Frekuensi Presentase Data Penelitian			Total
Kematangan Emosi	Rendah 24,- 38,08	Sedang 38,08–61,10	Tinggi 80-61,10	203
	30 (14,8%)	140 (69,0%)	33 (16,3%)	100%
Kesiapan Menikah	30-42,72	42,72–62,48	76-62,48	203
	34 (16,7%)	136 (67,0%)	33 (16,3%)	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi data penelitian, diketahui bahwa variabel kematangan emosi didominasi oleh responden yang berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 140 orang (69,0%). Selanjutnya, sebanyak 33 orang (16,3%) berada pada kategori tinggi dan 30 orang (14,8%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kematangan emosi yang berada pada kategori sedang.

Sementara itu, pada variabel kesiapan menikah, mayoritas responden juga berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 136 orang (67,0%). Responden yang berada pada kategori tinggi berjumlah 33 orang (16,3%), sedangkan kategori rendah sebanyak 34 orang (16,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan menikah responden secara umum berada pada kategori sedang

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai salah satu syarat dalam analisis data. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-*

Smirnov Test dengan bantuan program SPSS versi 25. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $P > 0,05$, sedangkan apabila nilai signifikan $P < 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Keterangan
Kematangan Emosi	.200	Normal
Kesiapan Menikah	.200	Normal

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows, Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (P) pada variabel Kematangan Emosi sebesar 0,200 dengan jumlah sampel sebanyak 203 responden. Nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $P > 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa data variabel Kematangan Emosi berdistribusi normal.

Sementara itu, variabel Kesiapan Menikah juga memperoleh nilai signifikansi (P) sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $P > 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa data pada variabel Kesiapan Menikah juga berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa variabel Kematangan Emosi dan variabel Kesiapan Menikah sama-sama berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan kaidah, jika nilai Sig. pada Deviation from Linearity $P > 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dinyatakan linear dan jika nilai Sig. pada

Deviation from Linearity $P < 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dinyatakan tidak linear. Hasil dari uji linearitas pada kedua variabel dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Linearitas

Komponen Uji	Df	Sig	Keterangan
Kesiapan Menikah	1	0,000	Linear
Kematangan Emosi	46	0,008	Linear

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows, Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan pada Tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu $P < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kematangan emosi dan kesiapan menikah. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi $P < 0,05$, yang menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji linearitas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kematangan emosi dan kesiapan menikah belum sepenuhnya memenuhi asumsi linearitas, karena masih terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis linear.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap kesiapan menikah pada mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Unmuha. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf

signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi $P < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $P > 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima.

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df 1	T	Sig. F Change
1	.535	.286	.282	8.36788	80.467	1	8,9670	.000

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows, Tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,535, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang antara kematangan emosi dan kesiapan menikah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan menikahnya. Selanjutnya, diperoleh nilai R Square sebesar 0,286, yang menunjukkan bahwa variabel kematangan emosi memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 28,6% terhadap kesiapan menikah. Dengan demikian, 71,4% variasi kesiapan menikah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel kematangan emosi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,970 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kematangan Emosi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menikah. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Kematangan Emosi terhadap Kesiapan Menikah diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara Kematangan Emosi terhadap Kesiapan Menikah pada mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Unmuha.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 8,970. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kematangan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menikah pada mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Unmuha. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh kematangan emosi terhadap kesiapan menikah diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan menikahnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengendalikan emosi, berpikir secara rasional, serta menghadapi permasalahan dengan lebih dewasa cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memasuki kehidupan pernikahan. Sebaliknya, mahasiswa yang belum memiliki kematangan emosi yang baik cenderung kurang siap menghadapi berbagai tuntutan dan tanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga.

Secara teoritis, Santrock (2018), menjelaskan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi. Individu

yang memiliki kematangan emosi mampu mengendalikan impuls, berpikir objektif, mengambil keputusan secara rasional, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Sementara itu, Olson dan Defrain (2019) menjelaskan bahwa kesiapan menikah tidak hanya ditentukan oleh usia atau kesiapan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan psikologis, terutama kesiapan emosional. Individu yang matang secara emosional akan lebih siap menjalankan peran sebagai pasangan.

Kesiapan menikah pada dasarnya merupakan kondisi yang tidak hanya ditentukan oleh satu aspek. Abdurrahman, Mudjiran, dan Ardi (2020) menjelaskan bahwa kesiapan menikah merupakan konsep yang kompleks dan mencakup beberapa aspek, yaitu kesiapan emosional, sosial, peran, usia, dan finansial. Kesiapan emosional berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola perasaan dan menghadapi permasalahan dalam hubungan. Kesiapan sosial berkaitan dengan kemampuan individu dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan pasangan maupun lingkungan sosial. Kesiapan peran berkaitan dengan pemahaman dan kesediaan individu menjalankan tanggung jawab sebagai suami atau istri. Kesiapan usia berkaitan dengan kematangan individu berdasarkan tahap perkembangan, sedangkan kesiapan finansial berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan kehidupan rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menikah merupakan kondisi yang bersifat multidimensional sehingga kematangan emosi menjadi salah satu bagian penting, tetapi bukan satu-satunya penentu kesiapan menikah.

Apabila dikaitkan dengan karakteristik mahasiswa akhir, kesiapan tersebut menjadi semakin penting karena mahasiswa berada pada masa transisi

menuju kehidupan dewasa yang ditandai dengan penyelesaian pendidikan, persiapan memasuki dunia kerja, pembentukan hubungan yang lebih serius, dan perencanaan kehidupan berkeluarga. Pada kondisi tersebut, individu tidak hanya dituntut untuk menentukan pasangan, tetapi juga perlu mempertimbangkan kemampuan dalam menjalankan tanggung jawab dan menghadapi konsekuensi dari keputusan menikah. Kematangan emosi membantu mahasiswa dalam mempertimbangkan keputusan tersebut secara lebih rasional, mengendalikan keinginan yang bersifat sementara, serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan setelah menikah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan menikah. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kematangan emosi yang tinggi cenderung memiliki kesiapan menikah yang lebih baik dibandingkan individu yang tingkat kematangan emosinya rendah. Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi, mengendalikan diri, dan menyelesaikan konflik secara dewasa merupakan aspek psikologis yang berperan dalam mempersiapkan individu memasuki kehidupan pernikahan.

Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sama-sama berada pada masa dewasa awal, yaitu fase perkembangan ketika individu mulai mempersiapkan diri untuk membangun karier, menjalin hubungan yang lebih serius, serta merencanakan kehidupan berkeluarga. Pada tahap perkembangan ini, kematangan

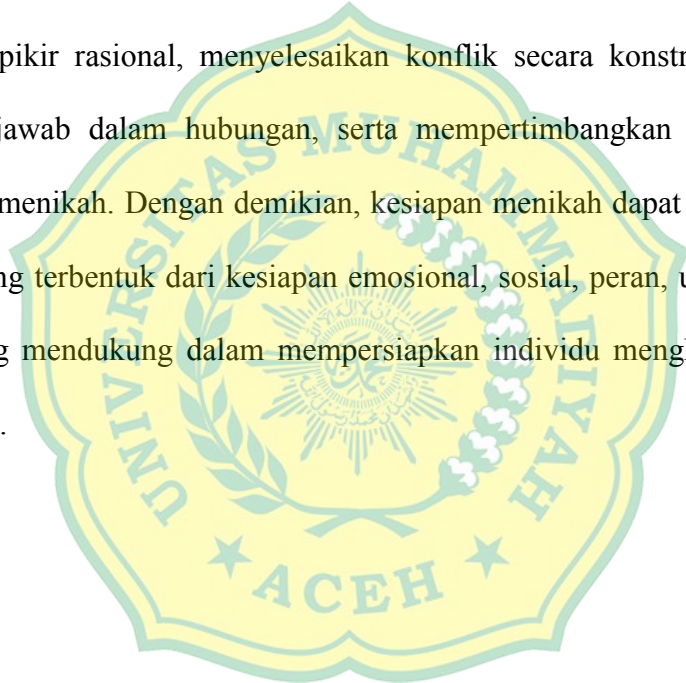
emosi menjadi salah satu modal penting dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pernikahan. Mahasiswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan lebih siap menghadapi berbagai perubahan peran, tanggung jawab, serta penyesuaian yang diperlukan dalam kehidupan rumah tangga.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kematangan emosi bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi kesiapan menikah. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,286, yang berarti kematangan emosi memberikan kontribusi sebesar 28,6% terhadap kesiapan menikah. Sementara itu, 71,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan kajian teori, faktor-faktor tersebut dapat berupa kesiapan finansial, kesiapan menjalankan peran sebagai suami atau istri, dukungan keluarga, pengalaman menjalin hubungan, komunikasi interpersonal, nilai-nilai yang dianut, serta faktor psikologis lainnya yang turut menentukan kesiapan seseorang untuk menikah.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya meningkatkan kesiapan menikah pada mahasiswa tidak hanya dapat dilakukan melalui pemenuhan aspek ekonomi atau usia, tetapi juga perlu memperhatikan perkembangan kematangan emosi. Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi, berpikir secara rasional, menyelesaikan konflik dengan baik, serta meningkatkan tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, ketika memutuskan untuk menikah, individu tidak hanya siap secara fisik maupun sosial, tetapi juga memiliki

kesiapan psikologis yang memadai sehingga mampu membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kesiapan menikah pada mahasiswa tidak cukup hanya dilakukan dengan mempertimbangkan usia atau kondisi ekonomi, tetapi juga perlu memperhatikan kesiapan psikologis, khususnya kematangan emosi. Mahasiswa yang memiliki rencana untuk menikah perlu mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi, berpikir rasional, menyelesaikan konflik secara konstruktif, memahami tanggung jawab dalam hubungan, serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan menikah. Dengan demikian, kesiapan menikah dapat dipahami sebagai kondisi yang terbentuk dari kesiapan emosional, sosial, peran, usia, dan finansial yang saling mendukung dalam mempersiapkan individu menghadapi kehidupan pernikahan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kematangan emosi terhadap kesiapan menikah pada mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Unmuha, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kematangan emosi terhadap kesiapan menikah. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, kematangan emosi terbukti berpengaruh terhadap kesiapan menikah pada mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Unmuha.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh kematangan emosi terhadap kesiapan menikah memiliki arah yang positif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan menikahnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kematangan emosi, maka semakin rendah pula tingkat kesiapan menikah. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi memberikan kontribusi sebesar 28,6% terhadap kesiapan menikah, sedangkan 71,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, kematangan emosi merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kesiapan menikah, namun bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kesiapan individu untuk memasuki kehidupan pernikahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Akhir

Mahasiswa akhir diharapkan dapat meningkatkan kematangan emosi sebelum memutuskan untuk memasuki jenjang pernikahan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan melatih kemampuan mengendalikan emosi, berpikir secara rasional dalam mengambil keputusan, mengembangkan empati, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta belajar menyelesaikan konflik secara dewasa. Dengan memiliki kematangan emosi yang baik, mahasiswa akan lebih siap menghadapi berbagai tanggung jawab dan dinamika dalam kehidupan pernikahan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan arahan kepada mahasiswa akhir dalam mempersiapkan diri menuju pernikahan. Orang tua dapat membantu anak dalam memahami tanggung jawab, mengelola emosi, mengambil keputusan, serta memberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai kesiapan dalam membangun kehidupan rumah tangga. Dengan adanya dukungan dan arahan yang tepat, mahasiswa diharapkan dapat lebih matang dalam mempertimbangkan keputusan untuk menikah.

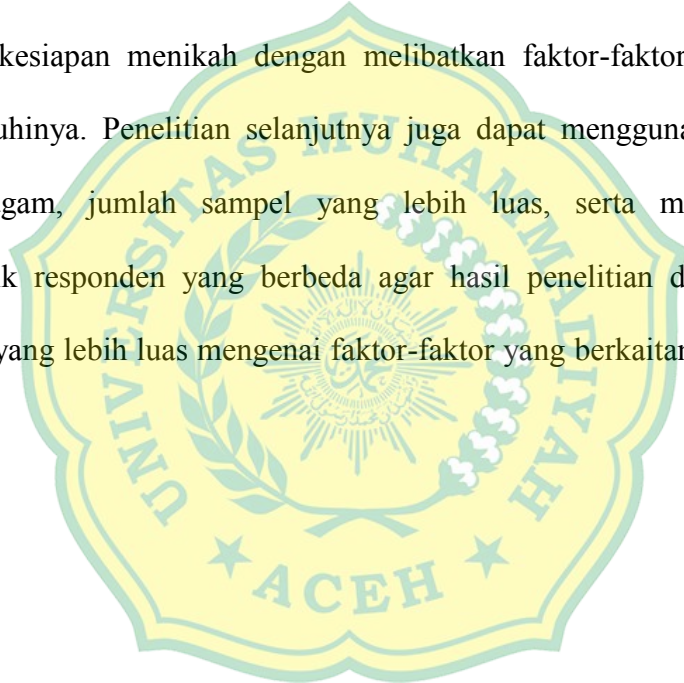
3. Bagi Individu yang Akan Menikah

Individu yang berencana menikah diharapkan tidak hanya mempersiapkan aspek usia dan ekonomi, tetapi juga mempersiapkan kematangan

emosi sebagai bekal dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Kemampuan mengendalikan emosi, memahami pasangan, berkomunikasi secara efektif, serta menyelesaikan konflik secara bijaksana dapat membantu menciptakan hubungan pernikahan yang harmonis dan mengurangi risiko terjadinya konflik maupun perceraian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kesiapan menikah dengan melibatkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhinya. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan subjek yang lebih beragam, jumlah sampel yang lebih luas, serta mempertimbangkan karakteristik responden yang berbeda agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kesiapan menikah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F., Mudjiran, M., & Ardi, Z. (2020). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Keluarga Harmonis Dengan Kesiapan Menikah. *Jurnal Neo Konseling*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00321kons2020>
- Adelia, E., & Budiono, A. N. (2024). Jurnal Konseling Indonesia (JKI) Kontrol Diri dan Kematangan Emosi Siswa Jurnal Konseling Indonesia (JKI). 9(2), 77–84.
- Adesokan, A., Obafemi, K. E., Badmus, R., Adesokan, T. T., & Hamza, R. A. A. (2024). ASEAN Journal of Community and Emotional Maturity and Emotional Adjustment of Adolescents with Emotional and Behavioral Disorder. 3(1), 1–10.
- Adila, D. R., & Kurniawan, A. (2020). Proses kematangan emosi pada individu dewasa awal yang dibesarkan dengan pola asuh orang tua permisif. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5(1), 21–34. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i1.2020.21-34>
- Adhim. (2019). Menikah sepenuh kesiapan. Jakarta, Indonesia: Pro-U Media.
- Al'azm, M. I., & Fitniwilis, F. (2023). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10214–10220. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3114>
- Amanda, A. (2024). Tinjauan Hukum Islam Mengenai Kriteria Memilih Calon Pasangan Hidup. *JSL: Journal Smart Law*, 3(1), 143–154. <http://jurnal.jsl.or.id/index.php/jsl/index>
- Amelia. (2025). Kematangan emosi dan kontrol diri dengan kenakalan remaja. *ikra-ith humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(3), 142–148. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3.3368>
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). 14(1), 15–31.
- Annisa, N., Hermawan, C., Amos, A., & Nahrudin, M. (2025). Psikoedukasi Bersiaga Untuk Menumbuhkan Kesiapan Menghadapi Kehidupan Pernikahan. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 7, 122–131. <https://doi.org/10.51977/74wfva20>
- Aundrea, F. C., & Riyanto, R. I. (2024). Quarter-Life Crisis and Readiness for Marriage in Early Adulthood. 7(2), 84–87.
- Barbayannis, G., Bandari, M., Zheng, X., Baquerizo, H., Pecor, K. W., & Ming, X. (2022). Academic Stress and Mental Well-Being in College Students: Correlations, Affected Groups,. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886344>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah perceraian menurut provinsi dan faktor penyebab perceraian (perkara), 2022-2024. Badan Pusat Statistik. BPS – Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor, 2023-2024

- Davita, J. R. (2021). Dewasa Awal. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 1–10.
- Efendi, R., Prasetyo, A., & Mafruhah. (2025). Studi Literatur Peran Orang Tua Pada Kematangan Emosi Siswa. *Al-Shifa Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6, 12–27. <https://doi.org/10.32678/alshifa.v6i1.79>
- Elfrida, Y., Siregar, Y., Nuraeni, C., & Wahyuningsih, S. (2024). *Cendikia Cendikia*. 1(5), 1–10.
- Fauzil. A. A. (2019). Menikah sepenuh kesiapan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.1234/menikahsepuhkesiapan.2019>
- Fitriani, A. A., & Cahyono, R. (2025). Hubungan Antara Kematangan Emosional dan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal dengan Pengalaman Orang Tua Bercerai. <https://repository.unair.ac.id/137658/1>.
- Firmansyah. (2024). Kematangan emosi dan perkembangan psikososial dewasa awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hayati, S. A., Prasetia, M. E., Islam, U., Muhammad, K., & Banjarmasin, A. A. (2023). Pengaruh usia terhadap kesiapan menikah pada wanita remaja. 224–233.
- Hasan, M. (2020). Kematangan emosi dan dampaknya terhadap kualitas hubungan pernikahan. *Jurnal Psikologi Keluarga dan Perkawinan*, 5(2), 87–99.
- Hikmah, W. N., & Rahayu, A. (2021). Kematangan Emosi Dan Dukungan Sosial Berpengaruh Terhadap Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 5(1), 19–29.
- Mawaddah, Safrina, & Mawarpuri, F. (2019). Kematangan emosi pada mahasiswa dewasa awal. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 320–328.
- Menninger, K. (2020). *The vital balance: The life process in mental health and illness*. Viking Press.
- Mustafid, Yusuf, M., & jawhari. (2023). Konflik Peran Mahasiswa Semester Akhir: Antara Menyelesaikan Tugas Akhir Dan Pernikahan. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 9(1), 14–214.
- Munir, A., & Mahmudi, M. H. (2025). Menikah Studi Kasus Pada Mahasiswa Stdi Imam *Syafi ' I Jember*. 6(July), 306–322.
- Murniati, C., Pujihasvuty, R., Nasution, S. L., Amrullah, H., Planning, F., Jakarta, B., & Agency, I. (2024). *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan (Journal Of Biometrics And Population) Marriage Readiness Of Adolescents Aged 20-24 In. 13(July)*, 1–11.
- Nashukah, F. (2020). Kesiapan menikah ditinjau dari struktur keluarga. *Jurnal Psikologi*, 93–102.

- Nurhayati, N. (2024). Kematangan emosi pada individu dewasa dalam menghadapi perubahan kehidupan. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*, 12(2), 115–124.
- Olson, D. H., & Defrain, J. (2019). *Marriage and families: Intimacy, diversity, and strengths* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Penelitian, D., Pendidikan, I., Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. 1, 24–36.
- Putri, N. T., & Pertiwi, R. E. (2024). *Psychological Research and Intervention*. 7(1), 45–51.
- Rahmawati, W., Romas, M. Z., & Rohyati, E. (2025). Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Pasangan yang Menikah di Usia Dini di Kecamatan Banguntapan. 21(1), 16–22.
- Raja , R., Pany, S., & Rana, S. (2025). Role Of Emotional Maturity in the Adjustment Ability of Higher Education Students. June. 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886344>
- Ruheana, R., Wahidha, W., Dyana, D., & Maurizka, M. (2024). Kesiapan menikah sebagai faktor penentu keberhasilan pernikahan pada dewasa awal. *Jurnal Psikologi Keluarga dan Perkembangan*, 9(1), 55–68.
- Salsabiila. (2019). Hubungan kematangan emosi dengan kesiapan menikah di usia emerging adulthood pada perempuan beretnis. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 1617–1628.
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). USIA MENIKAH Marriage Readiness among Young Adults and Its Influence on the Marriage Age Abstract. 6(3), 143–153.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (16th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Suwarnoputri, Hayu, Najah, Nasywa, Hanan, Amanda, & Syifa. (2024). Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Kesiapan Pernikahan. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 1.
- Susilowati. (2023). Usia ideal menikah dan implikasinya terhadap kesiapan pernikahan pada dewasa awal. *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Keluarga*, 7(2), 120–132.
- Sugitanata, I., Pratiwi, D., Karimullah, M., & Aminah, S. (2023). Dinamika pengambilan keputusan mahasiswa semester akhir dalam menghadapi tugas akhir dan persiapan masa depan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 12(2), 145–158.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan dan Metodologi Penelitian*, 1(1), 24–36.

- Ulviani, T., & Ardi, Z. (2023). Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Dalam Mengoptimalkan Kematangan Emosi Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini. <https://unars.ac.id/3324/2390>.
- Wahida, D. (2024). Kesiapan menikah pada dewasa awal. *Jurnal Psikologi*, 220–232.
- Wilis, A., Satiadarma, M., & RoswiyaWilis, A., Satiadarma, M., & Roswiyani. (2025). Kesiapan Menikah Generasi Milenial: Peran Persepsi Menikah dan Dukungan Sosial. *Psyche 165 Journal*, <https://doi.org/10.35134/jpsy16.v18i2.533>
- Widyawati, S., Asih, M. K., & Utami, R. R. (2020). Kesiapan menikah dan kesiapan menjadi orangtua pada individu awal dewasa. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 377–386. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.6057>
- Zajuli, C. M. (2020). Kesiapan Menikah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Majalengka. 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886344>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Uji Coba Kematangan Emosi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengungkapkan perasaan dengan baik.				
2.	Saya mudah menyampaikan apa yang saya rasakan.				
3.	Saya sulit mengungkapkan perasaan.				
4.	Saya sering memendam emosi sendiri.				
5.	Saya mampu mengendalikan emosi saat marah.				
6.	Saya tetap tenang saat menghadapi masalah.				
7.	Emosi saya mudah meledak.				
8.	Saya sulit menahan kemarahan.				
9.	Saya mampu menunjukkan emosi secara tepat sesuai keadaan.				
10.	Saya dapat mengekspresikan perasaan tanpa berlebihan.				
11.	Saya sering menunjukkan kemarahan di depan orang lain.				
12.	Saya sulit menyesuaikan cara mengekspresikan emosi.				
13.	Saya memahami makna dari emosi yang saya rasakan.				
14.	Saya belajar dari pengalaman emosional yang pernah terjadi.				
15.	Saya jarang memikirkan penyebab emosi yang saya rasakan.				
16.	Saya tidak mengambil pelajaran dari pengalaman emosional.				
17.	Saya mampu berpikir sebelum bertindak ketika emosi.				
18.	Saya dapat menahan keinginan bertindak saat marah.				
19.	Saya sering bertindak mengikuti emosi sesaat.				
20.	Saya sulit mengendalikan dorongan emosi.				
21.	Perasaan saya tetap stabil dalam berbagai keadaan.				
22.	Saya tetap tenang meskipun situasi berubah.				
23.	Suasana hati saya mudah berubah-ubah.				
24.	Saya cepat terbawa emosi saat menghadapi keadaan berbeda.				
25.	Saya memberikan nasihat setelah memahami masalah orang lain.				
26.	Saya berusaha memberikan saran yang sesuai dengan kebutuhan orang lain.				
27.	Nasihat yang saya berikan sering tidak sesuai masalah.				
28.	Saya memberikan saran tanpa memahami masalah terlebih dahulu.				
29.	Saya menyampaikan informasi yang berguna saat ada masalah.				
30.	Saya menjelaskan solusi dengan cara yang mudah dipahami.				
31.	Saya kesulitan menjelaskan solusi kepada orang lain.				
32.	Informasi yang saya sampaikan sering membingungkan.				

Lampiran 2. Tabulasi Data Uji Coba Skala Kematangan Emosi

Responden/P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	
1	4	4	1	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	2	4	1	4	1	3	1	4	1	4	3	2	1	4	4	1	1
2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
5	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2
6	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	2	4	3	3	3	4
7	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	2	4	2	1	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4
9	4	4	2	2	4	3	2	2	4	4	1	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
10	4	3	2	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1
11	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
12	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	1	4	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4
13	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	4	4	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	1	1	2	1
14	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4
15	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2
16	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3
17	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3
19	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	3	3	3	3
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
21	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1
22	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	2	1
23	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1
24	4	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
25	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
26	4	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3
27	4	1	3	2	3	2	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3
28	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
30	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
31	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
32	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	1	2	1	1	2	1	1	1	1
33	4	4	3	2	2	4	1	1	2	4	1	2	2	4	1	2	4	1	3	3	1	1	4	1	3	2	2	3	1	3	2	2
34	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	2	4	1	2	2	1	1	3	1	1	1
36	4	3	1	2	4	2	3	2	3	4	3	1	4	3	3	4	4	2	3	2	1	1	4	3	4	3	2	1	1	4	2	1
37	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1
38	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	2	4	2	4	1	4	1	4	3	2	4	4	4	3	2
39	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	4	3	1	1	1	3	3	1	4	3	3	1	4	3	1	3	4	4	4	2	4	2	3	1	3	2	1	1	3	3	1	2
	160	131	99	99	125	127	110	104	130	137	113	90	137	136	102	113	130	87	115	103	124	81	121	86	120	115	92	98	111	120	91	89

Lampiran 3. Reliabilitas Skala Kematangan Emosi Sebelum Aitem Di Buang

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	81.40	136.862	.723	.841
P2	81.57	138.097	.752	.841
P3	81.10	148.297	.303	.854
P4	81.38	154.292	.016	.861
P5	81.63	136.035	.769	.840
P6	80.68	159.456	-.261	.864
P7	81.10	148.297	.303	.854
P8	81.25	144.705	.459	.850
P9	81.63	136.035	.769	.840
P10	80.43	157.122	-.129	.861
P11	81.02	147.051	.347	.852
P12	81.60	155.374	-.033	.862
P13	81.38	136.394	.723	.841
P14	81.55	137.895	.733	.841
P15	81.10	148.297	.303	.854
P16	81.02	150.538	.214	.856
P17	80.60	160.246	-.295	.865
P18	81.68	143.969	.432	.850
P19	80.98	154.128	.029	.860
P20	81.27	147.589	.335	.853
P21	80.75	155.115	-.015	.861
P22	81.82	146.507	.411	.851
P23	80.82	163.430	-.384	.870
P24	81.70	140.831	.610	.845
P25	80.85	150.900	.168	.857
P26	80.98	148.281	.298	.854
P27	81.55	137.177	.744	.841
P28	81.40	136.862	.723	.841
P29	81.07	145.404	.388	.851
P30	80.85	151.156	.164	.857
P31	81.57	138.097	.752	.841
P32	81.63	136.035	.769	.840

Lampiran 4. Reliabilitas Skala Kematangan Emosi Setelah Aitem Di Buang

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	46.12	130.420	.771	.916
P2	46.30	132.779	.748	.917
P3	45.82	142.302	.322	.925
P5	46.35	129.926	.803	.915
P7	45.82	142.302	.322	.925
P8	45.97	138.743	.480	.922
P9	46.35	129.926	.803	.915
P11	45.75	141.936	.325	.925
P13	46.10	129.990	.769	.916
P14	46.28	132.461	.735	.917
P15	45.82	142.302	.322	.925
P18	46.40	138.708	.421	.924
P20	46.00	141.333	.368	.925
P22	46.55	140.408	.438	.923
P24	46.43	133.584	.696	.918
P27	46.28	131.692	.749	.917
P28	46.12	130.420	.771	.916
P29	45.80	141.651	.308	.926
P31	46.30	132.779	.748	.917
P32	46.35	129.926	.803	.915

Lampiran 5. Skala Uji Coba Kesiapan Menikah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menyampaikan perasaan kepada pasangan dengan jelas.				
2.	Saya dapat membicarakan rencana pernikahan secara terbuka.				
3.	Saya sering berbicara tidak jelas saat membahas pernikahan.				
4.	Saya sering berbicara tidak jelas saat membahas pernikahan.				
5.	Saya terbiasa berkata jujur kepada pasangan.				
6.	Saya terbuka kepada pasangan tentang hal penting.				
7.	Saya sering menyembunyikan hal dari pasangan.				
8.	Saya sulit berkata jujur kepada pasangan.				
9.	Saya terbuka tentang perasaan saya kepada pasangan.				
10.	Saya nyaman berbagi emosi dengan pasangan.				
11.	Saya menutupi perasaan saya dari pasangan.				
12.	Saya sulit mengungkapkan emosi kepada pasangan.				
13.	Saya percaya kepada pasangan dalam hubungan.				
14.	Saya berusaha menjaga kepercayaan pasangan.				
15.	Saya sering meragukan pasangan tanpa alasan jelas.				
16.	Saya sulit mempercayai pasangan sepenuhnya.				
17.	Saya berusaha menjalankan tanggung jawab dalam hubungan dengan baik.				
18.	Saya konsisten menjalankan peran saya terhadap pasangan				
19.	Saya sering mengabaikan kewajiban terhadap pasangan.				
20.	Saya tidak konsisten dalam menjalankan peran dalam hubungan.				
21.	Saya mampu mengambil keputusan dengan bijak.				
22.	Saya dapat mengendalikan diri dalam hubungan.				
23.	Saya sering menganbil keputusan secara tergesa-gesa.				
24.	Saya sulit mengendalikan diri saat menghadapi masalah hubungan.				
25.	Saya dapat menerima kekurangan pasangan.				
26.	Saya memahami bahwa pasangan tidak selalu sempurna.				
27.	Saya sulit menerima kelemahan pasangan.				
28.	Saya menuntut pasangan selalu sesuai harapan saya.				
29.	Saya menerima kekurangan pasangan dengan lapang hati.				
30.	Saya berusaha menerima kekurangan pasangan dengan lapang hati.				
31.	Saya mudah kesal terhadap kekurangan pasangan.				
32.	Saya sulit menerima kekurangan pasangan dengan ikhlas.				

Lampiran 6. Tabulasi Data Uji Coba Skala Kesiapan Menikah

Responden	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64
1	1	4	3	1	1	4	4	2	1	3	1	3	1	4	3	1	1	4	3	2	2	4	4	1	1	4	3	1	1	2	4	1	1
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
5	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2
7	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
8	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
9	2	3	3	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	4	4	1	3	3	3	2	3
10	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1
11	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
12	4	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2
13	1	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	2	2	2	2	1	3
14	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
15	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
18	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	1
19	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2
20	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2
21	1	4	4	2	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1
22	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1
24	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
26	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	1	2	4	4	3	3	4	3	3
27	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3
28	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
29	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
31	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4
32	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
33	2	4	4	3	1	2	4	1	2	3	2	4	4	2	3	2	1	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	4	1	4	3	3	1
34	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	2	1	1	1	2	2	1	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
35	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
36	1	4	3	2	1	4	3	4	3	3	2	4	1	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	1	3	1	3	2	2	1
37	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	2	2	1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	2	4	4	2	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	1	2	2	1	1	3	4	2	4	4	2	1	1	3	2	1	1
39	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	2	4	3	3	1	4	3	2	4	2	1	4	2	3	1	1	3	3	4	1	1	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	1	2
	89	129	126	104	103	132	129	120	114	127	96	122	90	112	114	99	94	114	114	96	99	134	135	109	104	134	126	109	109	130	127	108	107

Lampiran 7. Reliabilitas Skala Kesiapan Menikah Sebelum Aitem Di Buang

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P33	88.55	136.562	-.119	.850
P34	88.90	124.503	.565	.833
P35	89.17	124.661	.479	.835
P36	89.20	118.523	.708	.827
P37	88.40	133.169	.150	.844
P38	88.55	128.613	.322	.840
P39	88.77	123.871	.536	.834
P40	88.92	126.276	.372	.839
P41	88.60	124.400	.531	.834
P42	89.37	127.420	.293	.841
P43	88.40	133.169	.150	.844
P44	89.52	130.717	.159	.845
P45	88.97	129.461	.265	.842
P46	88.92	130.328	.172	.845
P47	89.30	125.241	.378	.838
P48	89.42	121.892	.521	.833
P49	88.92	134.225	.004	.849
P50	88.92	131.610	.132	.846
P51	89.37	122.138	.521	.833
P52	89.30	123.959	.424	.837
P53	88.42	139.994	-.359	.854
P54	88.40	133.169	.150	.844
P55	89.05	122.613	.582	.832
P56	89.17	120.917	.594	.831
P57	88.42	131.943	.166	.844
P58	88.62	132.446	.102	.846
P59	89.05	121.177	.615	.831
P60	89.05	124.305	.446	.836
P61	88.52	129.948	.308	.840
P62	88.60	129.169	.316	.840
P63	89.07	120.225	.620	.830
P64	89.10	121.118	.544	.832

Lampiran 8. Reliabilitas Skala Kesiapan Menikah Setelah Aitem Di Buang

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	19

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P34	49.70	103.395	.534	.893
P35	49.98	100.743	.612	.891
P36	50.00	95.641	.807	.884
P38	49.35	108.182	.322	.901
P39	49.58	101.430	.589	.892
P40	49.73	101.435	.538	.893
P41	49.40	104.041	.456	.895
P47	50.10	104.349	.339	.900
P48	50.23	101.410	.477	.895
P51	50.18	101.892	.463	.896
P52	50.10	103.938	.348	.899
P55	49.85	99.926	.655	.890
P56	49.98	97.666	.699	.888
P59	49.85	98.131	.712	.888
P60	49.85	99.413	.621	.891
P61	49.33	108.840	.308	.900
P62	49.40	108.810	.316	.901
P63	49.88	95.958	.783	.885
P64	49.90	95.938	.740	.886

Lampiran 9. Skala Penelitian

Dengan hormat,

Perkenalkan saya Maharani dengan NPM (2209110011) Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Menyampaikan bahwa dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Pengaruh Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Unmuha”. Saya mengharapkan kesediaan saudara/i untuk dapat mengisi kuesioner saya untuk keperluan penelitian yang saya sertakan berikut ini. Tidak ada benar maupun salah dalam skala ini. Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Terima kasih saya ucapkan, atas perhatian dan partisipasinya.

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan

Prodi : a. Manajemen b. Akuntansi c. Kewirausahaan d. Bisnis

Digital e. Agribisnis

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang mungkin menggambarkan diri saudara/i maupun sebaliknya, saudara/i diharapkan untuk dapat membaca dengan teliti dan memahami isi pernyataan tersebut, setelah itu saudara/i dapat memilih jawaban yang sesuai dengan seberapa baik pernyataan tersebut mendeskripsikan saudara/i.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skala Kematangan Emosi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengungkapkan perasaan dengan baik.				
2.	Saya mudah menyampaikan apa yang saya rasakan.				
3.	Saya sulit mengungkapkan perasaan.				
4.	Saya mampu mengendalikan emosi saat marah.				
5.	Emosi saya mudah meledak.				
6.	Saya sulit menahan kemarahan.				
7.	Saya mampu menunjukkan emosi secara tepat sesuai keadaan.				
8.	Saya sering menunjukkan kemarahan di depan orang lain.				
9.	Saya memahami makna dari emosi yang saya rasakan.				
10.	Saya belajar dari pengalaman emosional yang pernah terjadi.				
11.	Saya jarang memikirkan penyebab emosi yang saya rasakan.				
12.	Saya dapat menahan keinginan bertindak saat marah.				
13.	Saya sulit mengendalikan dorongan emosi.				
14.	Saya tetap tenang meskipun situasi berubah.				
15.	Saya cepat terbawa emosi saat menghadapi keadaan berbeda.				
16.	Nasihat yang saya berikan sering tidak sesuai masalah.				
17.	Saya memberikan saran tanpa memahami masalah terlebih dahulu.				
18.	Saya menyampaikan informasi yang berguna saat ada masalah.				
19.	Saya kesulitan menjelaskan solusi kepada orang lain.				
20.	Informasi yang saya sampaikan sering membingungkan.				

Skala Kesiapan Menikah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat membicarakan rencana pernikahan secara terbuka.				
2.	Saya sering berbicara tidak jelas saat membahas pernikahan.				
3.	Saya sering berbicara tidak jelas saat membahas pernikahan.				
4.	Saya terbuka kepada pasangan tentang hal penting.				
5.	Saya sering menyembunyikan hal dari pasangan.				
6.	Saya sulit berkata jujur kepada pasangan.				
7.	Saya terbuka tentang perasaan saya kepada pasangan.				
8.	Saya sering meragukan pasangan tanpa alasan jelas.				
9.	Saya sulit mempercayai pasangan sepenuhnya.				
10.	Saya sering mengabaikan kewajiban terhadap pasangan.				
11.	Saya tidak konsisten dalam menjalankan peran dalam hubungan.				
12.	Saya sering menganbil keputusan secara tergesa-gesa.				
13.	Saya memahami bahwa pasangan tidak selalu sempurna.				
14.	Saya sulit menerima kelemahan pasangan.				
15.	Saya menuntut pasangan selalu sesuai harapan saya.				
16.	Saya menerima kekurangan pasangan dengan lapang hati.				
17.	Saya berusaha menerima kekurangan pasangan dengan lapang hati.				
18.	Saya mudah kesal terhadap kekurangan pasangan.				
19.	Saya sulit menerima kekurangan pasangan dengan ikhlas.				

Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian Kematangan Emosi

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79
2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	56
3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	44
4	1	4	3	1	4	2	4	1	4	3	2	3	4	2	3	1	4	3	4	1	54
5	1	1	1	4	4	1	2	1	4	1	3	4	4	1	1	4	2	3	1	1	44
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
7	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	52
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9	1	3	3	1	1	4	2	1	3	2	3	1	1	4	3	1	2	2	3	1	42
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
11	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	32
12	3	2	4	3	2	1	3	3	2	3	1	1	2	1	4	3	3	3	2	3	49
13	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	54
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	56
15	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	35
16	1	2	3	2	1	3	2	1	2	4	1	2	1	3	3	2	2	4	2	1	42
17	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	36
18	3	1	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	46
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
20	2	4	2	3	1	2	2	2	4	3	1	2	1	2	2	3	2	3	4	2	47
21	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	50
22	4	4	2	3	1	2	3	4	4	1	2	3	1	2	2	3	3	1	4	4	53
23	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	28
24	2	1	1	1	2	3	4	2	1	2	3	1	2	3	1	1	4	2	1	2	39
25	3	3	2	2	2	1	2	3	3	1	3	1	2	1	2	2	2	1	3	3	42
26	2	1	2	2	2	2	1	2	4	3	1	1	2	2	2	2	1	3	1	2	38
27	1	1	1	3	3	2	1	1	1	4	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	33
28	3	2	2	2	3	1	2	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	3	2	3	51
29	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	4	1	1	3	2	2	1	1	4	1	34
30	3	1	1	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	1	3	3	2	1	45
31	3	3	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	34
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
34	1	3	3	2	1	3	2	1	3	1	3	4	1	3	3	2	2	1	3	1	43
35	3	3	1	4	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	4	3	4	3	3	54
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
37	3	3	2	1	2	2	1	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	42
38	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	40
39	3	3	1	1	3	3	1	3	3	1	4	1	3	3	1	1	1	1	3	3	43
40	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	26
41	3	1	1	3	4	1	2	3	1	4	1	2	4	1	1	3	2	4	1	3	45
42	3	2	2	3	1	2	1	3	2	3	1	1	1	2	2	3	1	3	2	3	41
43	1	1	1	2	1	4	2	1	1	3	1	3	1	4	1	2	2	3	1	1	36
44	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	30
45	1	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	39
46	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	3	46
47	3	1	3	1	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	3	1	2	2	1	3	39
48	1	3	4	2	4	2	3	1	3	2	3	1	4	2	4	2	3	2	3	1	50
49	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	60
50	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	32

51	1	1	3	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	1	2	1	1	37	
52	1	3	1	1	1	2	1	1	3	2	3	1	1	2	1	1	2	3	1	1	32	
53	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	1	3	3	4	3	3	2	2	2	53	
54	2	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	31	
55	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	45	
56	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	24	
57	3	1	1	1	1	2	4	2	3	1	2	1	1	2	4	1	1	2	2	1	3	38
58	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	2	31
59	1	3	2	2	3	4	2	1	3	1	1	1	2	3	4	2	2	2	1	3	1	43
60	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	36
61	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	44
62	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	43
63	4	2	2	4	2	1	2	4	2	3	2	2	2	1	2	4	2	3	2	4	50	
64	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	34	
65	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	4	1	1	1	1	1	2	1	3	2	35	
66	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	27	
67	3	3	4	3	1	2	2	3	3	1	2	2	1	2	4	3	2	1	3	3	48	
68	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	50
69	2	4	1	1	1	3	3	2	4	2	2	1	1	3	1	1	3	2	4	2	43	
70	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	32	
71	1	2	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	1	4	1	1	1	2	2	1	32	
72	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	2	4	1	1	1	3	3	2	3	1	43	
73	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	62
74	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	1	3	2	1	30	
75	2	2	4	1	4	2	4	2	2	4	1	4	4	2	4	1	4	4	2	2	55	
76	1	1	4	4	3	1	2	1	1	1	2	2	3	1	4	4	2	1	1	1	40	
77	3	4	3	4	1	4	2	3	4	1	2	2	1	4	3	4	2	1	4	3	55	
78	4	3	2	1	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	1	4	2	3	4	58	
79	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	44	
80	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	51	
81	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	52	
82	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63	
83	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	74	
84	3	3	4	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	4	1	1	2	3	50	
85	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	3	45	
86	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	62	
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
88	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	55	
89	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55	
90	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	41	
91	4	3	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	53	
92	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	46	
93	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	51	
94	3	1	1	1	4	3	4	3	1	1	4	4	4	3	1	1	4	1	1	3	48	
95	1	3	3	2	4	3	3	1	3	1	2	3	4	3	3	2	3	1	3	1	49	
96	4	1	1	2	2	2	2	4	1	4	4	1	2	2	1	2	2	4	1	4	46	
97	4	4	2	2	4	1	2	4	4	4	1	2	4	1	2	2	2	4	4	4	57	
98	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	51	
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58	
100	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	25	
101	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	51	
102	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	53	
103	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	76	
104	2	2	2	2	1	1	3	2	2	4	3	3	1	1	2	2	3	4	2	2	44	
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
106	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	38	
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
108	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	
109	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	55	
110	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	49	
111	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58	
112	3	2	4	1	3	3	4	3	2	2	1	2	3	3	4	1	4	2	2	3	52	
113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
114	1	2	1	1	4	1	3	1	2	1	1	4	4	1	1	1	3	1	2	1	36	
115	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	74	
116	4	1	3	3	4	3	2	4	1	2	2	1	4	3	3	3	2	2	1	4	52	
117	3	1	1	3	3	4	2	3	1	4	1	1	3	4	1	3	2	4	1	3	48	
118	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	3	49	
119	2	1	2	2	4	3	3	2	1	3	3	1	4	3	2	2	3	3	1	2	47	
120	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	50	

121	3	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	1	1	3	2	3	49
122	2	4	1	2	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	52	
123	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	50	
124	3	1	4	1	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	1	4	1	2	3	1	48	
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
126	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	1	43	
127	4	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	2	2	59	
128	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	
129	1	2	1	2	1	3	3	3	3	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	30	
130	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	3	54	
131	3	1	1	1	4	3	4	3	3	1	3	1	4	4	3	1	4	3	1	3	49	
132	2	1	2	1	3	3	1	2	1	1	1	2	3	3	3	2	1	1	1	1	38	
133	1	3	2	2	4	4	3	1	3	3	1	2	4	4	4	4	2	2	3	1	50	
134	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	4	4	3	3	2	3	1	2	2	51	
135	4	1	1	2	4	4	4	1	4	1	1	2	4	4	4	1	2	1	2	1	46	
136	1	1	2	4	3	2	3	1	1	1	4	1	1	3	2	2	4	3	4	1	44	
137	2	1	1	2	4	3	2	2	1	1	1	4	2	3	3	1	2	2	4	1	38	
138	2	2	1	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	1	2	2	4	2	48	
139	1	2	2	3	4	3	3	1	2	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	54	
140	1	1	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	1	1	32	
141	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	1	4	3	3	2	4	3	3	62	
142	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	52	
143	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	52	
144	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	54	
145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
146	4	3	2	3	4	1	3	4	3	3	3	2	2	4	1	2	3	3	1	3	53	
147	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	64	
148	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
149	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	77	
150	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	71	
151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	
152	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	56	
153	1	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	1	4	3	2	1	2	2	1	40	
154	4	4	2	1	4	2	2	2	4	1	2	1	1	4	2	2	1	4	4	4	51	
155	3	2	2	2	4	4	4	1	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	49	
156	1	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	3	4	3	1	2	3	1	3	2	40	
157	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	50	
158	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	43	
159	1	3	2	2	4	3	3	1	1	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	1	44	
160	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	53	
161	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
162	3	2	4	3	4	1	4	4	2	2	2	2	1	4	1	3	4	2	2	3	55	
163	3	3	1	4	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	45	
164	3	2	1	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	39	
165	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	32	
166	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	1	2	2	46	
167	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	64	
168	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	40	
169	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	48	
170	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	70	
171	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	70	
172	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	60	
173	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	69	
174	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	4	3	3	2	3	1	2	2	3	48	
175	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	52	
176	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	61	
177	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	59	
178	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	1	55	
179	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	47	
180	4	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	40	
181	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76	
182	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	62	
183	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	62	
184	3	3	1	1	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	1	1	3	1	3	3	40	
185	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	47	
186	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	58	
187	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	60	
188	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	2	46	
189	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	49	
190	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	54	
191	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4	3	3	51	
192	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58	
193	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	51	
194	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	55	
195	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	51	
196	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	59	
197	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	52	
198	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	54	
199	3	2	3	2																		

Tabulasi Data Penelitian Kesiapan Menikah

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	64
4	2	1	2	4	3	1	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	44
5	3	1	4	4	1	1	4	3	1	1	3	1	4	1	4	1	4	3	4	48
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
7	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	68
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
9	4	1	2	4	4	4	3	1	3	4	4	3	1	4	3	1	3	1	1	49
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
11	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	50
12	3	1	3	4	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	4	4	3	1	3	47
13	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	1	2	3	3	1	2	1	3	49
14	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	54
15	3	1	4	4	4	4	1	1	2	1	3	4	2	2	1	3	2	1	1	44
16	3	1	2	1	1	1	4	1	2	1	2	4	4	2	4	4	3	1	3	45
17	1	2	2	4	4	4	1	1	2	4	1	3	3	2	1	2	1	3	1	40
18	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	67
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
20	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	66
21	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	48
22	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	66
23	3	2	4	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	60
24	2	2	4	4	1	1	1	1	2	3	2	3	1	4	1	3	1	1	2	42
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
26	4	1	3	3	2	2	1	2	1	4	3	1	3	3	3	4	1	3	4	49
27	1	3	3	3	2	2	1	1	2	4	4	4	3	3	2	3	1	1	1	43
28	2	1	1	2	3	3	3	4	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	42
29	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	50
30	1	1	4	4	1	1	1	3	1	4	4	4	1	4	1	2	1	1	4	40
31	1	2	3	4	1	1	2	1	1	1	4	3	1	3	1	4	2	1	1	39
32	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	64
33	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	53
34	1	2	3	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	3	1	2	3	2	1	39
35	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	1	2	43
36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	58
37	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	1	1	3	1	4	3	39
38	1	1	1	4	4	4	1	1	3	2	4	4	2	1	1	4	1	1	1	38
39	4	4	2	2	1	2	1	3	3	4	3	4	1	2	2	4	3	3	4	49
40	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	52
41	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	30
42	1	4	3	4	4	4	1	3	1	4	3	4	1	3	1	3	3	1	1	48
43	3	4	4	4	3	1	1	2	1	4	3	4	4	1	2	3	1	3	4	52
44	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	41
45	3	1	4	4	2	2	1	3	4	2	3	1	4	2	4	4	2	2	3	51
46	4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
47	1	4	1	4	4	4	4	1	2	2	4	1	1	1	4	1	1	1	1	39
48	3	3	4	4	4	2	1	1	2	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	57
49	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
50	3	3	4	4	1	1	1	2	1	2	4	2	4	1	4	1	3	3	4	48

51	2	1	4	4	1	2	1	4	2	1	3	2	4	2	4	1	3	2	4	47
52	3	1	3	3	1	3	1	1	1	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	46
53	1	2	4	3	2	4	1	2	2	3	4	2	4	4	3	3	2	1	4	51
54	3	2	4	4	1	1	2	1	2	2	4	2	4	1	2	3	1	3	4	46
55	1	2	3	4	1	2	1	1	1	4	4	1	3	2	4	1	1	1	3	40
56	1	1	4	4	2	1	2	3	2	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	45
57	1	2	3	4	1	1	3	2	1	2	4	2	3	1	4	1	1	1	3	40
58	4	1	4	2	1	2	3	1	4	3	4	1	4	2	3	1	2	4	4	50
59	2	1	4	4	1	1	1	1	2	3	1	1	4	1	4	3	3	2	4	43
60	2	3	3	4	1	1	3	1	2	4	3	2	3	1	4	1	2	2	3	45
61	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	1	3	3	2	1	1	2	3	39
62	2	4	2	3	2	1	1	1	2	3	3	2	2	1	3	4	2	2	2	42
63	1	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	1	4	1	3	1	1	1	4	49
64	1	2	4	1	2	2	1	1	1	2	3	1	4	2	3	2	1	1	4	38
65	3	4	1	1	2	4	3	3	3	3	3	1	4	4	1	1	3	1	48	
66	2	2	3	3	4	2	2	1	1	4	2	1	3	2	3	1	1	2	3	42
67	1	2	2	4	1	1	1	1	1	3	3	1	2	1	4	3	2	1	2	36
68	1	1	3	4	2	1	3	4	4	1	3	2	3	1	3	2	1	1	3	43
69	3	4	3	4	1	3	1	1	2	4	4	1	3	3	2	1	1	3	3	47
70	2	2	3	2	1	1	1	4	1	4	3	2	3	1	4	2	1	2	3	42
71	2	1	3	2	1	2	1	2	1	3	3	1	3	2	4	1	1	2	3	38
72	2	1	1	2	1	2	1	4	4	3	2	4	1	2	1	1	2	2	1	37
73	3	1	3	4	2	2	2	3	1	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3	49
74	3	2	3	4	2	1	3	2	2	3	4	2	3	1	3	4	1	3	3	49
75	1	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	43
76	4	3	3	4	3	2	1	2	2	1	1	4	3	2	3	4	4	4	3	53
77	2	3	2	2	2	3	1	4	4	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	49
78	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	54
79	2	2	3	4	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	3	43
80	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	40
81	1	4	2	1	3	4	1	1	2	4	4	1	2	4	2	2	2	1	2	43
82	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	62
83	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74
84	3	3	1	1	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	3	1	42
85	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	69
86	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	62
87	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
88	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	58
89	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
90	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	45
91	4	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
92	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	48
93	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	64
94	3	2	3	4	4	3	1	2	4	4	3	2	3	3	2	1	2	3	3	52
95	4	3	4	4	3	1	1	4	4	4	2	2	4	1	3	4	4	4	4	60
96	3	1	3	2	4	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3	39
97	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	3	2	4	1	1	2	33
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
99	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
100	2	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	1	3	1	3	2	2	2	3	39
101	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	68
102	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	63
103	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	70
104	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	43
105	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
106	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	51
107	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
108	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	45
109	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	63
110	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	60

111	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	54
112	4	3	4	3	1	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	60
113	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	70
114	3	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	65
115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
116	1	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	1	1	3	52
117	1	2	4	4	2	2	1	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	1	4	54
118	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	55
119	3	1	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	60
120	4	2	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	67
121	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	1	2	4	4	60
122	1	1	4	3	2	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	57
123	3	2	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	63
124	4	3	3	2	2	4	1	1	1	4	2	3	3	4	2	2	2	4	3	50
125	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	51
126	3	3	4	4	3	4	1	1	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	60
127	3	2	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	61
128	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	49
129	1	1	3	4	1	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	1	2	1	3	40
130	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	54
131	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	59
132	3	4	4	4	2	2	3	1	3	2	4	3	4	2	4	3	1	3	4	56
133	2	2	1	1	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	1	2	2	1	48
134	1	3	4	3	2	2	1	1	4	3	3	4	4	2	4	4	4	1	4	54
135	4	1	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	66
136	1	1	3	4	1	4	1	1	2	4	2	1	3	4	4	1	2	1	3	43
137	3	1	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	4	60
138	3	1	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	63
139	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	4	2	3	2	2	2	1	1	2	39
140	4	1	3	3	2	1	4	1	1	4	4	4	3	1	4	2	1	4	3	50
141	1	4	4	4	1	3	1	3	2	3	3	3	4	3	4	1	3	1	4	52
142	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	48
143	3	2	4	4	4	3	1	2	4	3	4	2	4	3	4	2	2	3	4	58
144	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	64
145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	59
146	3	4	4	4	4	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	66
147	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
148	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	62
149	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
150	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
152	2	3	4	3	2	2	1	1	4	4	3	4	2	3	2	1	2	4	3	51
153	3	2	3	4	1	3	1	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	51
154	3	1	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	1	1	3	4	57
155	3	4	3	2	1	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	50
156	2	2	4	3	3	4	1	1	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	55
157	3	2	4	1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	4	49
158	3	1	3	2	2	4	1	2	2	2	4	1	3	4	2	3	2	3	3	47
159	3	1	4	3	1	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	57
160	2	2	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	50
161	4	3	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	3	1	2	4	2	40
162	3	1	4	4	1	3	1	2	3	3	3	4	4	3	4	1	2	3	4	53
163	2	2	2	4	1	1	1	2	2	3	4	3	2	1	3	3	2	2	2	42
164	1	3	3	4	2	2	1	3	2	4	4	2	3	2	3	2	2	1	3	47
165	4	2	3	4	1	1	1	1	4	1	1	3	3	1	2	3	3	4	3	45
166	3	4	2	1	1	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	43
167	1	4	3	1	3	4	1	3	4	2	1	2	3	4	3	2	3	1	3	48
168	2	4	1	1	3	4	4	2	3	2	3	2	1	4	2	4	2	2	1	47
169	2	3	2	3	2	1	1	1	1	4	4	1	2	1	3	2	2	2	2	39
170	3	3	2	2	1	2	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	46

171	4	2	3	1	4	2	1	3	3	1	1	4	3	2	2	4	4	4	3	51
172	3	1	3	2	4	2	2	3	4	3	1	4	3	2	1	2	2	3	3	48
173	2	4	1	1	2	1	2	3	4	2	3	4	1	1	1	3	2	2	1	40
174	3	1	1	1	1	2	4	3	4	2	1	3	1	2	1	4	3	3	1	41
175	3	3	1	2	3	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	4	4	3	1	39
176	1	4	4	2	4	2	1	3	2	2	3	3	4	2	4	2	2	1	4	50
177	3	2	2	1	2	2	1	4	3	2	3	3	2	2	1	3	4	3	2	45
178	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	1	4	2	3	4	52
179	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	50
180	3	2	4	4	3	2	1	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	56
181	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	48
182	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
183	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	60
184	1	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	53
185	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	56
186	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	50
187	4	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	56
188	3	3	4	4	1	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	59
189	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
190	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	1	3	3	55
191	3	3	4	4	1	1	2	3	3	3	4	3	4	1	3	4	2	3	4	55
192	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	51
193	3	2	3	2	1	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	52
194	2	2	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	2	2	4	55
195	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	57
196	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	61
197	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	48
198	3	1	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2	52
199	3	2	4	4	4	1	4	1	3	4	3	3	4	1	3	4	2	3	4	57
200	4	2	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	63
201	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	1	3	4	60
202	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	61
203	3	3	4	4	1	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	60
Total	554	503	639	639	511	548	451	479	516	620	634	548	642	548	621	533	506	547	639	10678

Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas

Sebelum Aitem Dibuang

Kematangan Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	32

Kesiapan Menikah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	32

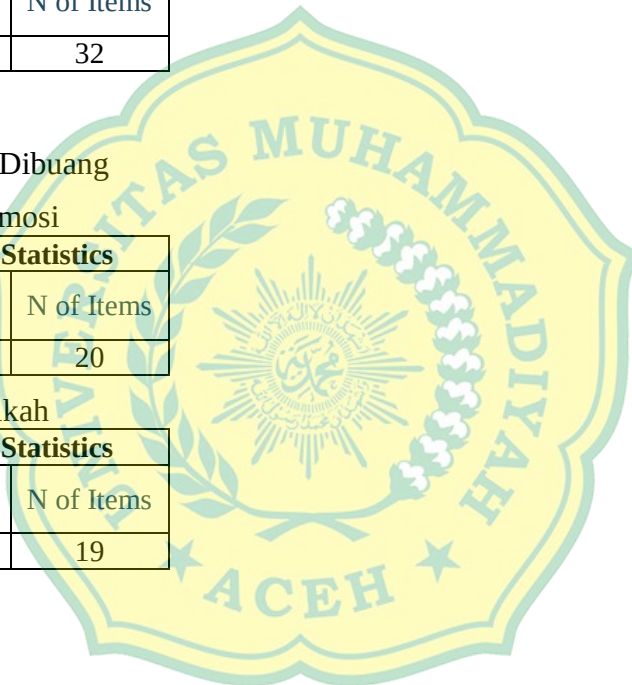
Setelah Aitem Dibuang

Kematangan Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	20

Kesiapan Menikah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	19



Lampiran 12. Deskriptif Statistik Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kematangan Emosi	203	24.00	80.00	49.5911	11.50959
Kesiapan Menikah	203	30.00	76.00	52.6010	9.87764
Valid N (listwise)	203				



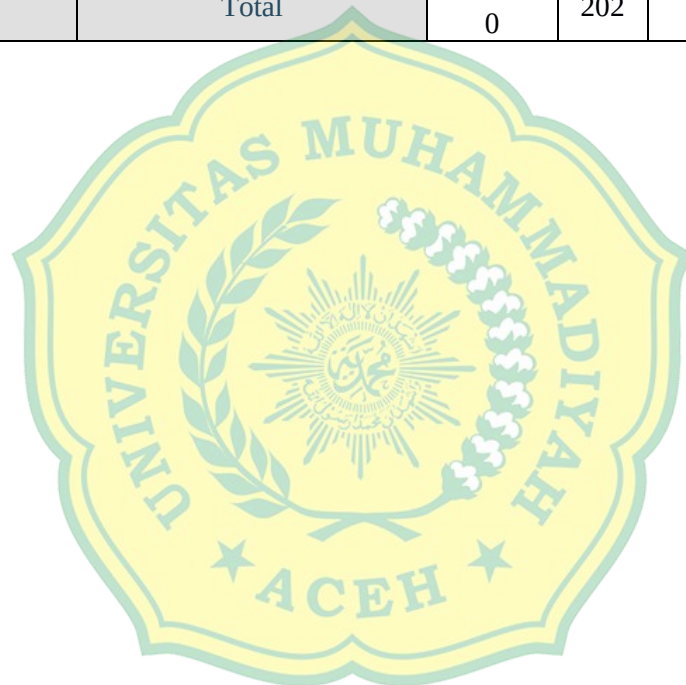
Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kematangan Emosi
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.5911
	Std. Deviation	11.50959
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.037
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesiapan Menikah	.030	203	.200*	.994	203	.585
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 14. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menikah * Kematangan Emosi	Between Groups	(Combined)	10377.630	47	220.801	3.668	.000
		Linearity	5634.388	1	5634.388	93.594	.000
		Deviation from Linearity	4743.243	46	103.114	1.713	.008
	Within Groups		9331.049	155	60.200		
	Total		19708.680	202			



Lampiran 15. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.535 ^a	.286	.282	8.36788	.286	80.467	1	201	.000
a. Predictors: (Constant), Kematangan Emosi									

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5634.388	1	5634.388	80.467	.000 ^b
	Residual	14074.292	201	70.021		
	Total	19708.680	202			
a. Dependent Variable: Kesiapan Menikah						
b. Predictors: (Constant), Kematangan Emosi						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.845	2.604		11.462	.000
	Kematangan Emosi	.459	.051	.535	8.970	.000
a. Dependent Variable: Kesiapan Menikah						

Lampiran 16. SK Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 019/UM.M6/KEP/F/2026**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2025-2026
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2025-2026;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2026
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan Pertama** : Menunjuk Saudara;
Julia Aridhona, M.Si
Maria Ulfa, S.Psi., M.Pd
Untuk Membimbing Skripsi:
- Nama : Maharani
NPM : 2209110011
Prodi : Psikologi
Judul : Pengaruh Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa Akhir fakultas ekonomi unmuha
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 22 Sya'ban 1447 H
10 Februari 2026 M

Dekan,

Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
NIK: 198108102013052001

Tembusan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 17. Surat Permohonan Izin Penelitian



Nomor : 217/UM.M6/F/2026
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ekonomi Unmuha
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,
 Berdasarkan surat permohonan tanggal 24 Juni 2026, atas nama :
 Nama : Maharani
 NPM : 2209110014
 Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh menerangkan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan judul "**Pengaruh Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Unmuha**". Melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 14 Muharram 1448 H
 29 Juni 2026 M

Dekan,

Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
 NIK: 198108102013052001

Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS EKONOMI (TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAKS. 21023 - 34092
BANDA ACEH 23245

Nomor : 890/UM.M7.FE/B/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Ibu senantiasa dalam keadaan sehat dan dapat menjalankan tugas dengan baik.

Menindaklanjuti surat Saudara nomor: 217/UM.M/F/2026 tanggal 29 Juni 2026 perihal Permohonan Izin Penelitian Skripsi mahasiswa a.n. Maharani (NPM: 220911011) dengan judul Skripsi "Pengaruh Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Unmuba" yang berasal dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Banda Aceh, 01 Juli 2026
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

✓ Syamsidar, S.E., M.Si. Ak.
NIK 19730921 199901 2 001

Lampiran 19. Biodata Penulis

A. Penulis

Nama : Maharani
 Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Tengan/ 10 Maret 2005
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Email : mmaharranii223@gmail.com
 Pekerjaan : Mahasiswa

B. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Johansyah
 Pekerjaan : Petani
 Nama Ibu : Sarpinah
 Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
 Alamat : Desa Mekar Maju, Kec.Rusip Antara, Kab. Aceh Tengah

C. Pendidikan

SD/MIN : SDN 3 Pegasing
 SMP/MTsN : MTsN 3 Aceh Tengah
 SMA/MAN : SMAN 4 Takengon

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.